



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM
WACANA KOLOM PAK RIKAN DI KORAN
MINGGUAN DIVA**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ika Sari Indah Hibridani

NIM : 2102406042

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 April 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 13 April 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Januarius Mujianto, M. Hum
Pd
NIP. 195312131983031002

Sekretaris,

Drs. Agus Yuwono, M. Si, M.
NIP. 196812151993031003

Penguji I,

Drs. Widodo
NIP. 196411091994021001

Penguji II,

Penguji III,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.
NIP 196001041988032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 April 2010

Ikasari Indah Hibridani



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

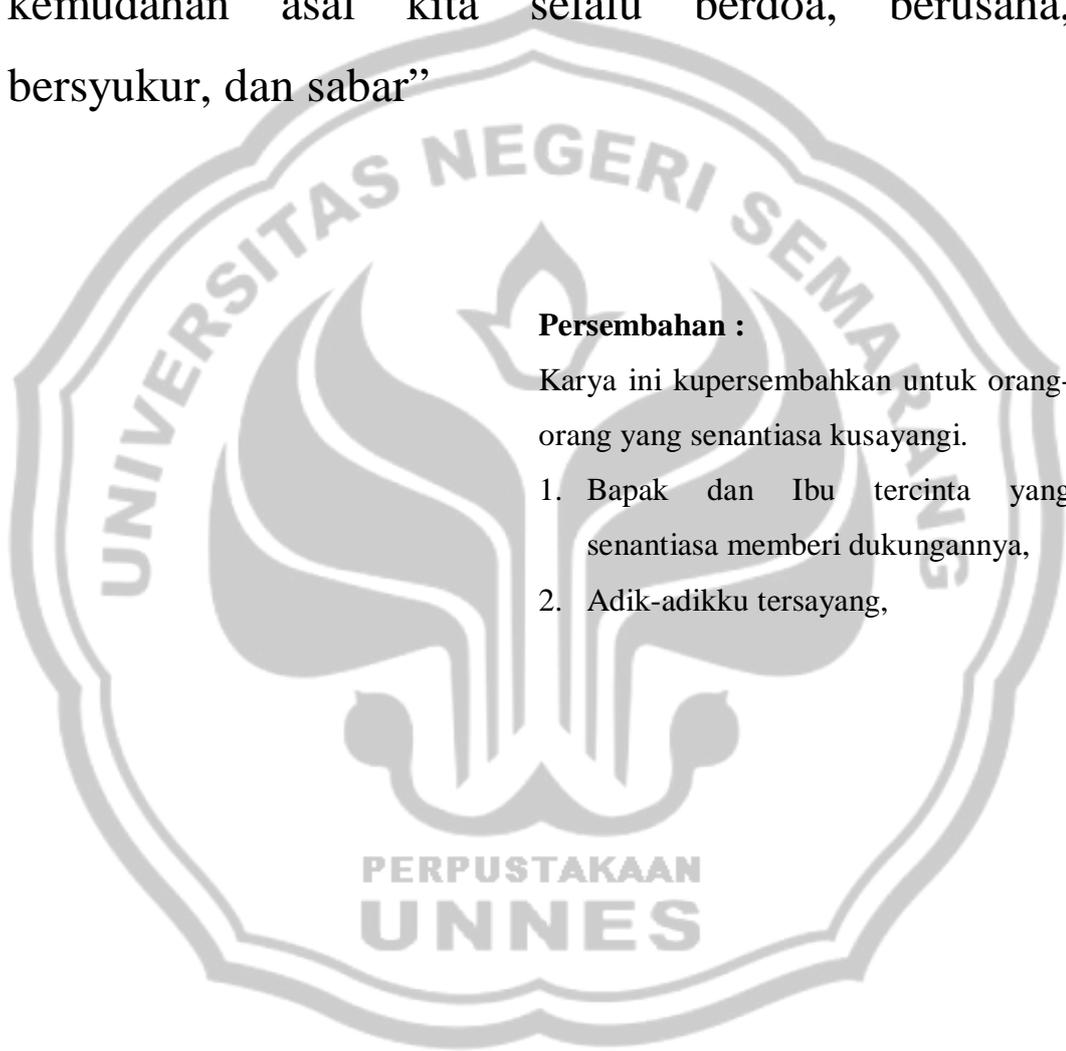
Motto :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan asal kita selalu berdoa, berusaha, bersyukur, dan sabar”

Persembahan :

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa kusayangi.

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberi dukungannya,
2. Adik-adikku tersayang,



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

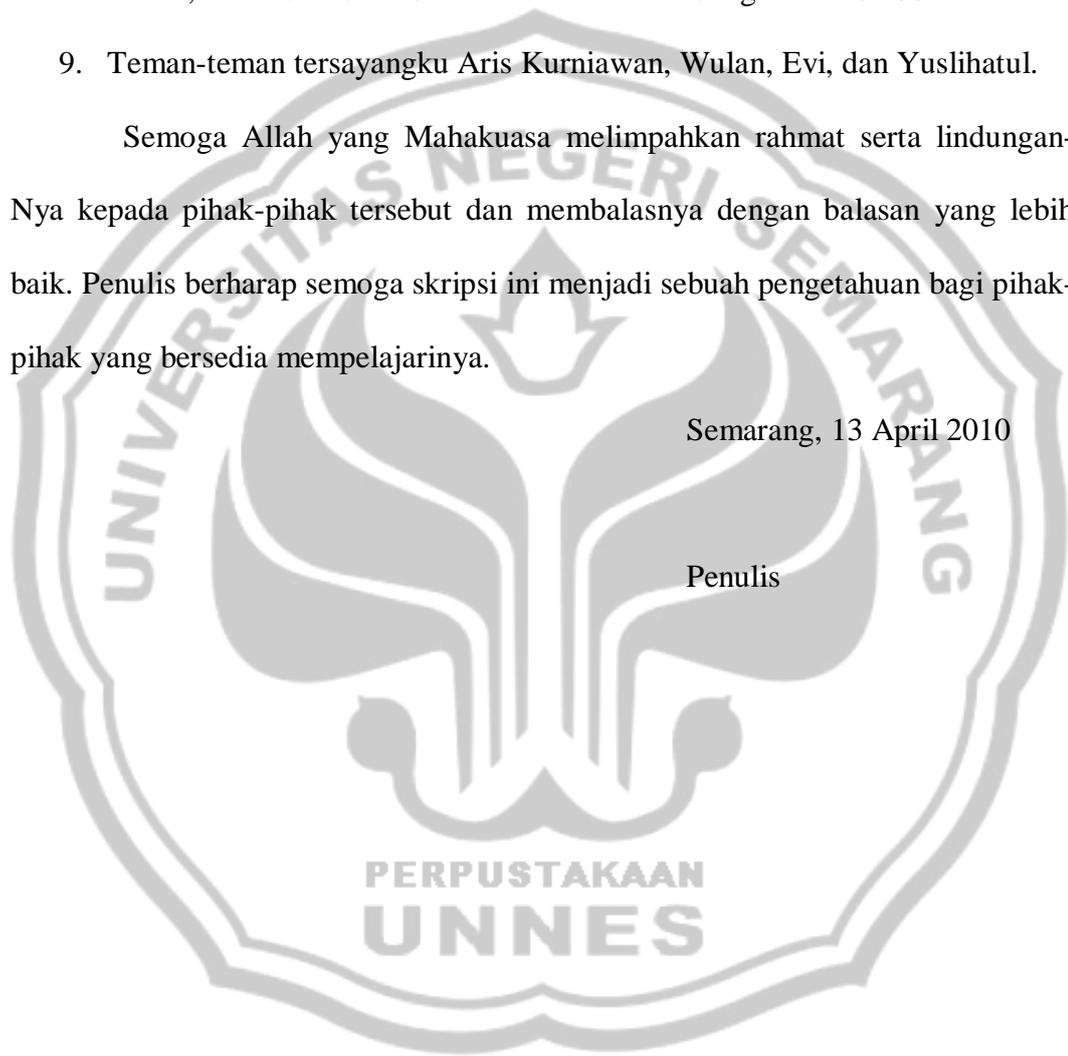
1. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd., dosen pembimbing I dan Dra. Endang Kurniati, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Drs. Bambang Indiatmoko, M. Si., selaku dosen wali yang telah menjadi pengganti orang tua penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Semua dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama di bangku kuliah kepada penulis.
5. Rektor Universitas Negeri Semarang dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, Bapak Sugiyanto dan Ibu Eni Wahyuningsih yang telah memberikan curahan kasih sayang dan semua yang dibutuhkan dalam hidup selama ini, serta lantunan doa demi keberhasilan pendidikan penulis.

7. Adik-adikku tersayang Dwi Angga Hibrianto dan Tribogi Brillian Hibrianto yang selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha dan semangat.
8. Teman-teman seperjuanganku Mbak Dyah, Amal, Yustin, Siska, Atin, Donik, dan Nofik.serta seluruh teman di kelas reguler PBSJ'06.
9. Teman-teman tersayangku Aris Kurniawan, Wulan, Evi, dan Yuslihatul.

Semoga Allah yang Mahakuasa melimpahkan rahmat serta lindungannya kepada pihak-pihak tersebut dan membalasnya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sebuah pengetahuan bagi pihak-pihak yang bersedia mempelajarinya.

Semarang, 13 April 2010

Penulis



ABSTRAK

Hibridani, Ikasari Indah. 2010. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan Diva*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami, M. Pd. Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M. Pd.

Kata kunci: tindak tutur, tuturan ilokusi.

Koran merupakan media cetak yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Pada media cetak tersebut banyak menyajikan karya tulis berupa rubrik dan kolom. Rubrik dan kolom ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dengan memuat suatu tulisan yang beraneka ragam. Tulisan ini diharapkan memiliki daya pikat untuk pembaca koran tersebut. Salah satu bentuk kolom adalah wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA. DIVA merupakan koran lokal yang berada di kabupaten Blora. Kolom Pak Rikan ini berisi tentang aspirasi masyarakat Blora yang dikirimkan melalui SMS ke redaksi koran DIVA dan disajikan dalam bentuk parikan berbahasa Jawa. Aspirasi ini berupa tuturan yang mempunyai maksud dan fungsi sehingga pembaca akan melakukan sesuatu. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Hal tersebut sangat menarik dan unik sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk memperkaya bahan pengajaran.

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah (1) jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA? dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA?. Berdasar rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif, sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Data penelitian ini berupa penggalan wacana pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian ini adalah wacana yang ada pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang terbit pada bulan September tahun 2009 sampai dengan bulan Januari tahun 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Setelah terkumpul data dianalisis menggunakan teknik pilah unsur penentu dan disajikan dengan metode informal.

Hasil penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA ditemukan ada empat, meliputi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Selain itu, pada penelitian ini

juga ditemukan sembilan fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA, meliputi fungsi meminta, fungsi memerintah yang berupa melarang dan mengajak, fungsi menuntut, fungsi mengucapkan selamat, fungsi menawarkan, fungsi melaporkan, fungsi mengancam, fungsi menuduh, dan fungsi menyumpahi.

Berdasar temuan tersebut, saran yang diberikan kepada pembaca adalah mengadakan penelitian lanjutan, misalnya dengan memfokuskan pada tindak tutur ilokusi dengan obyek yang berbeda sehingga dapat memperkaya bahan pengajaran bagi pendidik.



SARI

Hibridani, Ikasari Indah. 2010. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan Diva*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami, M. Pd. Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M. Pd.

Kata kunci: tindak tutur, tuturan ilokusi.

Koran minangka media cetak kang digunakake kanggo komunikasi kanthi ora langsung antarane panulis karo wong kang maca koran kasebut. Media cetak iku akeh nyawisake karya tulis kang awujud rubik lan kolom. Rubik lan kolom iki duweni tujuan kanggo ningkatake kualitas kanthi ngemot tulisan kang maneka warna. Tulisan iki dikarepake bisa kanggo mikat kang maca koran kasebut. Salah sijining bentuk kolom yaiku wacana kolom Pak Rikan kang ana ing koran mingguan DIVA. Koran DIVA kasebut minangka koran lokal kang ana ing Kabupaten Blora. Kolom Pak Rikan iki ngemu isi babagan panjangka masyarakat Blora kang dikirim kanthi SMS ing redaksi koran DIVA kang awujud parikan nganggo basa Jawa. Panjangka iki awujud tuturan kanggo duweni maksud lan faedah sahingga wong kang maca koran kasebut arep nindakake apa kang ana ing parikan mau. Dadi tuturan mau minangka tindak tutur ilokusi. Babagan mau banget ngresepake lan unik sahingga prelu dianakake kajian kang luwih teliti kanggo nambah bahan ajar.

Perkara kang diteliti ing panaliten iki, yaiku (1) jenis tindak tutur ilokusi apa wae kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA, lan (2) fungsi tindak tutur ilokusi apa wae kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA. Saka perkara iku, tujuan panaliten iki yaiku (1) njlentrehake jenis tindak tutur ilokusi kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA lan (2) njlentrehake fungsi tindak tutur ilokusi kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA.

Panaliten iki nggunakake rong pendekatan, yaiku pendekatan metodologis lan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis kang digunakake ing panaliten iki yaiku pendekatan kualitatif lan pendekatan deskriptif, dene pendekatan teoretis kang digunakake ing panaliten iki yaiku pendekatan pragmatik. Data panaliten iki awujud pretelan wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA kang dikira ngandhut tindak tutur ilokusi. Sumber data panaliten iki yaiku wacana kang ana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA kang weton ing sasi September taun 2009 nganti sasi Januari taun 2010. Data iku dikumpulake kanthi nggunakake teknik simak lan diterusake kanthi teknik catat. Sawise ngumpul data dianalisis nggunakake teknik pilah unsur panentu lan dijlentrehake kanthi metode informal.

Asil panaliten iki, yaiku jenis tindak tutur ilokusi kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA ditemokake ana papat, yaiku kompetitif,

menyenangkan, bekerja sama, lan bertentangan. Ana ing panaliten iki uga ditemokake sanga fungsi tindak tutur ilokusi kang ana wacana kolom Pak Rikan ing koran mingguan DIVA, yaiku fungsi panjaluk, fungsi pakon kang awujud nglarang lan ngajak, fungsi nuntut, fungsi ngucapake slamet, fungsi nawarake, fungsi nglaporake, fungsi pangancam, fungsi panuduh, lan fungsi panyumpah.

Saka asil kang ditemokake, saran kanggo wong kang maca panaliten iki yaiku prelu dianakake panaliten sakteruse kayata panaliten kang ditujukake ing tindak tutur ilokusi kanthi obyek kang beda sahingga bisa nambah bahan pawucalan kanggo guru.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1	L
atar Belakang	1
1.2	R
umusan Masalah.....	5
1.3	T
ujuan Penelitian.....	6
1.4	M
manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	11
2.2.1 Tindak Tutur	11
2.2.2 Aspek Tuturan.....	13
2.2.2.1 Penutur dan Lawan Tutur	13
2.2.2.2 Konteks Tuturan.....	15
2.2.2.3 Tujuan Tuturan.....	16
2.2.2.4 Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas.....	18
2.2.2.5 Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal.....	19

2.2.3 Jenis Tindak Tutur.....	20
2.2.3.1 Tindak Lokusi	20
2.2.3.2 Tindak Ilokusi	21
2.2.3.2.1 Kompetitif	22
2.2.3.2.2 Menyenangkan	23
2.2.3.2.3 Bekerja Sama	24
2.2.3.2.4 Bertentangan	25
2.2.3.3 Tindak Perlokusi	25
2.2.4 Hakikat Wacana	26
2.2.5 Wacana Kolom Pak Rikan.....	27
2.3 Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	34
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	34
BAB IV JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA KOLOM PAK RIKAN DI KORAN MINGGUAN DIVA	
4.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan Diva	36
4.1.1 Kompetitif (<i>Competitive</i>).....	36
4.1.2 Menyenangkan (<i>Convivial</i>)	37
4.1.3 Bertentangan (<i>Conflictive</i>).....	38
4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan Diva	40
4.2.1 Fungsi Meminta	40
4.2.2 Fungsi Memerintah	41
4.2.2.1 Melarang	42
4.2.2.2 Mengajak	44

4.2.3 Fungsi Menuntut	46
4.2.4 Fungsi Mengucapkan Selamat	47
4.2.5 Fungsi Menawarkan	48
4.2.6 Fungsi Mengancam	49
4.2.7 Fungsi Menuduh	50
4.2.8 Fungsi Menyumpahi.....	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA.....	55
Lampiran 2 : Daftar Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA.....	68
Lampiran 3 : Daftar Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang vital dalam kehidupan. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan 1986:4). Pada dasarnya manusia hampir tidak pernah lepas dari peristiwa komunikasi. Pernyataan tersebut didukung dengan dipergunakannya bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kridalaksana (2008:130) menyatakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran. Dari proses komunikasi akan dihasilkan suatu produk yang berupa ujaran atau tulisan. Pada proses komunikasi ini manusia memerlukan adanya sarana komunikasi.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturanpun dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis (Sumarlan 2003:1). Wacana lisan kurang awet karena disampaikan secara lisan, sedangkan wacana tulis lebih tahan lama

Chaer (dalam Sumarlan 2003:11) mengemukakan bahwa wacana merupakan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dikatakan lengkap karena di

dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa adanya keraguan.

Unsur terpenting dari wacana adalah adanya media. Berdasarkan media yang digunakan, wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis, dan (2) wacana lisan (Sumarlan 2003:16). Wacana tulis merupakan wacana yang penyampaiannya menggunakan bahasa tulis atau media tulis. Wacana tulis dapat dipahami oleh pesapa dengan proses membaca.

Salah satu bentuk wacana tulis adalah media massa. Media massa pada umumnya dikerjakan dengan mesin cetak sehingga disebut media massa cetak atau media cetak, meliputi koran, brosur, selebaran, majalah, buletin, tabloid, dan buku (Depdikbud 1998:5). Koran merupakan media cetak yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Selain itu, koran merupakan media cetak yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Mengingat hal itu, banyak media cetak berlomba kreatifitas untuk menjaga dan menaikkan standart mutu kualitas produknya. Bentuk kreatifitas tersebut dapat disajikan berupa suatu karya baru yang dapat menarik minat baca.

Dewasa ini, media yang berupa koran banyak menyajikan karya tulis berupa rubrik dan kolom. Adanya rubrik dan kolom ini memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dengan memuat suatu tulisan yang beraneka ragam. Tulisan ini diharapkan memiliki daya pikat untuk membaca koran tersebut.

Kolom pada media cetak dapat disajikan berupa iklan, plesetan, konsultasi kesehatan, tulisan redaksi, SMS pembaca, dan lain sebagainya. Pada kolom yang

berupa wacana tulis ini mempunyai maksud dan fungsi tertentu. Secara pragmatis fungsi tuturan merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpener.

Rustono (1999:29) menyatakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai pener dengan melakukan bertutur. Dari tujuan tuturan tersebut maka mitra tutur dapat mengetahui maksud dan fungsi dari pener mengucapkan sesuatu.

Austin (dalam Tarigan 1986:37) mengklasifikasikan jenis tindak tutur menjadi tiga. Tindak tutur tersebut meliputi (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

Tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, sedangkan tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu Austin (dalam Tarigan 1986:37).

Contoh tindak tutur ilokusi dapat dilihat di koran mingguan DIVA pada wacana kolom Pak Rikan. Dikatakan ilokusi karena mempunyai maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pada tuturan ini ditekankan pada “untuk apa tulisan tersebut dilakukan?” Salah satu contoh tindak tutur ilokusi pada kolom Pak Rikan misalnya, “*Nganggo theklek nyangking klambi. Perangkat tuwek ayo enggal diganti.*” Pada tuturan ilokusi tersebut dituturkan oleh pener dengan maksud menyarankan untuk segera mengganti perangkat atau pegawai yang sudah memasuki masa pensiun dengan pegawai muda.

Pada dasarnya tuturan ilokusi mempunyai jenis, fungsi, dan tidak ketinggalan adanya suatu maksud dari tuturan tersebut. Tuturan dapat berupa tuturan secara tulis, misalnya yang ada pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA. Tuturan ilokusi di koran mingguan DIVA memuat tuturan yang berupa perintah kepada masyarakat pembaca, saran, dan lain sebagainya. Masyarakat pembaca yang dimaksud adalah masyarakat Blora pada khususnya dan masyarakat sekitar Blora pada umumnya.

Penelitian ini memilih koran mingguan DIVA sebagai obyek penelitian karena koran tersebut tidak merupakan satu-satunya media massa lokal yang berada di Blora. Koran mingguan DIVA ini berbeda dengan media massa lokal lainnya. Pada koran tersebut terdapat wacana kolom Pak Rikan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi sehingga membedakan koran ini dengan yang lainnya. Wacana yang ada pada kolom Pak Rikan tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan keluhan, opini, kritik, dan saran pengirim SMS kepada pembaca. Adanya kolom Pak Rikan memiliki sisi positif karena dapat digunakan sebagai masukan. Masukan ini ditujukan kepada pemerintahan dan para pembaca koran mingguan DIVA mengenai keadaan Blora terkini. Masukan itu berupa saran-saran yang dikirimkan ke redaksi DIVA.

Isi dari kolom Pak Rikan yang dikirimkan beraneka ragam. Hal ini sangat menarik karena interaksi yang mereka lakukan melalui media cetak. Mayoritas isi dari kolom Pak Rikan tentang masalah dan keadaan Blora yang sedang aktual. SMS yang berbentuk parikan ini kemudian dikemas dalam bentuk wacana kolom dan diberi nama kolom Pak Rikan.

Pada tuturan tersebut mempunyai daya tuturan dan jenis tuturan tersendiri. Pada kolom Pak Rikan tersebut terdapat pula tuturan yang menyinggung pejabat-pejabat yang korupsi, saran untuk pemerintahan Blora, para pegawai, dan lain sebagainya. Tuturan yang ada di kolom Pak Rikan koran mingguan DIVA mempunyai maksud dan fungsi tertentu.

Tujuan tuturan yang terdapat pada wacana kolom Koran mingguan DIVA adalah untuk penyegaran otak setelah membaca wacana yang berat. Adanya kolom Pak Rikan dapat menarik minat pembaca, selain itu juga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan koran yang lain. Konsep yang demikian masih tergolong unik dan menarik. Unik karena penutur menggunakan parikan sebagai media komunikasinya. Di samping itu, pada kolom Pak Rikan menunjukkan adanya *uri-uri basa Jawa*. Ini sangatlah mempunyai nilai positif karena mengingat keadaan sekarang *wong Jawa ora Jawani*. Jadi dengan mengeluarkan aspirasinya mereka juga melestarikan penggunaan bahasa Jawa dengan cara belajar pembuatan parikan yang kemudian di kirimkan ke redaksi koran mingguan DIVA.

Pernyataan tersebut dijadikan latar belakang dalam penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang berada pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan Diva.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA?
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang berada pada wacana kolom koran mingguan DIVA diharapkan dapat bermanfaat. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dalam memahami jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Bagi pengajaran bahasa Jawa penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pengajaran.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi teori kebahasaan, khususnya kajian pragmatik terkait dengan wacana, yaitu mengenai tindak tutur ilokusi pada wacana kolom yang berupa parikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pada bidang pragmatik sudah banyak yang meneliti. Salah satu bidang penelitian pragmatik adalah tindak tutur ilokusi. Berikut ini dipaparkan secara ringkas berbagai penelitian tindak tutur ilokusi.

Andriani (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Ilokusi dan Fungsinya dalam Interaksi Sosial di Kabupaten Sragen*, menemukan berbagai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak ilokusi tersebut terdiri dari (1) representatif terdiri dari menyatakan, melaporkan, menyebutkan, mengakui, menunjukkan, (2) direktif terdiri dari meminta, mengajak, memohon, menyuruh, menyarankan, (3) komisif terdiri dari menawarkan, berjanji, bergaul, (4) ekspresif terdiri dari mengkritik, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, menyanjung, mengucapkan selamat, memuji, dan (5) isbati terdiri dari mengesankan, mengizinkan, menggolongkan, isbati yang bermodus konstatif dan performatif. Selain jenis, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan antara lain (1) kompetitif, (2) menyenangkan, (3) bekerja sama, dan (4) bertentangan. Tuturan yang tersusun dalam wacana interaksi sosial ini terdiri atas tuturan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kelebihan dari penelitian Andriani terdapat pada pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kategori yang menemukan kelima jenis tersebut dalam penelitiannya. Kelemahan dari penelitian Andriani terdapat pada pengklasifikasian fungsi yang masih bersifat umum dan belum mengkhususkan, pada dasarnya pengklasifikasian tersebut merupakan

pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya. Berdasarkan penelitian Andriani tersebut maka penelitian ini berusaha melakukan pembaruan yaitu lebih mengkhususkan pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya dan fungsi-fungsi yang muncul setelah dianalisis.

Sementara itu, Yani (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Komik di Majalah Annida* ditemukan lima jenis tindak ilokusi dan empat jenis fungsi tindak tutur ilokusi. Kelima jenis tindak ilokusi tersebut adalah tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur isbati. Pada keempat jenis fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana komik di majalah Annida adalah fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bertentangan, dan fungsi bekerja sama. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Yani adalah ditemukannya kelima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kategori, sedangkan kelemahannya terdapat pada pengklasifikasian fungsi ilokusi yang masih umum dan belum dikhususkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani maka penelitian ini berusaha lebih mengkhususkan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya dan fungsi-fungsi yang muncul setelah dianalisis.

Penelitian lain yang turut memberikan sumbangan bagi kajian tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi adalah Utami (2007) dengan judul skripsinya *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kaos Joger-Bali* memperoleh hasil lima jenis tindak ilokusi, empat jenis fungsi tindak tutur ilokusi, pematuhan dan pelanggaran prinsip percakapan yaitu bidal-bidal prinsip kerja sama dan bidal-bidal prinsip kesantunan. Kelima jenis tindak ilokusi tersebut adalah tindak tutur ilokusi

representatif meliputi tuturan menunjukkan, menyatakan, melaporkan, memberikan kesaksian, mengakui, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif meliputi tuturan meminta, menyuruh, mengajak, menyarankan, memohon, menuntut, dan menantang. Tindak ekspresif meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, dan mengalahkan. Tindak tutur komisif meliputi tuturan menyatakan kesanggupan dan mengancam. Tindak tutur isbati meliputi tuturan melarang, mengesahkan, memutuskan, dan mengizinkan. Keempat jenis fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif meliputi meminta dan menuntut, menyenangkan meliputi mengajak dan mengucapkan terima kasih, bekerjasama meliputi mengumumkan dan melaporkan, serta bertentangan meliputi menuduh. Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan yang ditemukan meliputi pematuhan prinsip kerja sama bidal kuantitas, bidal kualitas, dan bidal relevansi, sedangkan pelanggaran prinsip kerjasama meliputi bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara. Pematuhan prinsip kesantunan meliputi bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesantunan meliputi bidal ketimbangrasaan. Kelebihan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami adalah penelitian tersebut tidak hanya menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi melainkan juga menganalisis prinsip percakapan yang terdapat pada tindak tutur ilokusi pada wacana kaos Joger. Kelemahan dari penelitian Utami terdapat pada pengklasifikasian fungsi ilokusi yang masih umum dan belum dikhususkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami maka

penelitian ini berusaha lebih mengkhususkan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya dan fungsi-fungsi yang muncul setelah dianalisis.

Utamingtias (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Maksud dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana SMS Pembaca pada Kolom Piye Jal di Harian Suara Merdeka* memperoleh hasil bahwa wacana SMS pembaca pada kolom Piye Jal di harian Suara Merdeka merupakan tindak tutur ilokusi yang mengandung maksud dan mempunyai beberapa fungsi. Maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah tuturan menyuruh dengan verba memperbaiki, memerhatikan, melarang, dan menertibkan. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana SMS pembaca pada kolom Piye Jal di harian Suara Merdeka adalah fungsi kompetitif yang ditemukan tuturan meminta dan memerintah; fungsi bekerjasama yang ditemukan tuturan menyatakan dan melaporkan; fungsi bertentangan yang ditemukan antara lain tuturan menuduh, memarahi, dan menyindir. Kelebihan pada penelitian yang dilakukan oleh Utamingtias adalah dianalisisnya maksud yang terkandung pada tindak tutur ilokusi. Kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh Utamingtias adalah belum adanya pengklasifikasian fungsi tindak tutur ilokusi secara khusus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utamingtias maka penelitian ini berusaha lebih mengkhususkan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya dan fungsi-fungsi yang muncul setelah dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Persamaan penelitian *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA* dengan penelitian terdahulu adalah

berusaha mengembangkan teori-teori yang sudah ada pada kajian tindak tutur terutama pada kajian tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom yang berupa parikan disuatu koran mingguan dipilih untuk diteliti karena belum ada yang meneliti. Tuturan yang hendak diteliti berupa parikan, jadi hal ini sangat unik dan menarik. Unik dikarenakan parikan yang berupa bahasa Jawa digunakan sebagai media untuk berkomunikasi baik berupa sindiran, saran, dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya kolom ini masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya sekaligus melestarikan kebudayaan berbahasa Jawa. Di samping itu, penelitian ini berusaha melengkapi penelitian mengenai tindak tutur ilokusi yang terdahulu, dengan harapan kajian skripsi tindak tutur ilokusi pada wacana kolom Pak Rikan dapat dijadikan inspirasi untuk melengkapi penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori pragmatik. Oleh karena itu perlu dikemukakan konsep-konsep yang berhubungan dengan teori pragmatik meliputi (1) tindak tutur, (2) aspek tuturan, (3) jenis tindak tutur, (4) hakikat wacana, dan (5) wacana kolom Pak Rikan.

2.2.1 Tindak Tutur

Awal mula teori tindak tutur berasal dari ceramah yang dilakukan oleh filsuf berkebangsaan Inggris, John L. Austin, pada tahun 1955 di universitas Harvard, kemudian diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul *How to do thing*

with words. Tindak tutur merupakan hal yang penting dalam kajian pragmatik. Dikatakan penting karena tindak tutur merupakan dasar untuk menganalisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan lain sebagainya. Jadi kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukan merupakan kajian pragmatik dalam arti sebenarnya.

Purwo (1990:19) berpendapat bahwa dalam mengucapkan ekspresi itu juga menindakkan sesuatu. Senada dengan pernyataan tersebut, Rustono (1999:33) menambahkan bahwa secara rasional ditampilkannya istilah tindak tutur adalah di dalam mengucapkan suatu ekspresi, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan ekspresi itu.

Contoh yang menunjukkan bahwa dalam mengucapkan ekspresi juga menindakkan sesuatu adalah sebagai berikut.

- (1) KONTEKS : IMA HENDAK MENGHADIRI UNDANGAN
PERNIKAHAN TEMANNYA PUKUL 10.00 WIB DI
GEDUNG SASANA BAKTI BERSAMA RATNA
Ima : *“Mengko aku ing omahmu jam setengah sepuluh.”*
‘Nanti saya ke rumahmu jam setengah sepuluh.’

Berdasarkan tuturan tersebut penutur tidak sekedar mengujarkan tuturan tersebut. Jadi saat bertutur penutur juga melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh penutur adalah berjanji. Ima berjanji pada lawan tuturnya yaitu Ratna bahwa dia akan menghampirinya pukul 09.30 WIB untuk pergi bersama menghadiri undangan pernikahan teman mereka di Sasana Bakti pukul 10.00 WIB .

2.2.2 Aspek Tuturan

Tindak tutur sebagai alat komunikasi yang terjadi di masyarakat tidak lepas dari aspek-aspek yang melekatinya. Komunikasi akan berjalan jika memperhatikan kelengkapan dari aspek tuturan tersebut. Leech (dalam Wijana 1996:10-13) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek itu adalah (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

2.2.2.1 Penutur dan Lawan Tutur

Aspek tuturan pertama yang berperan dalam kegiatan berkomunikasi adalah penutur dan lawan tutur. Komunikasi dapat terlaksana apabila dari penutur dan lawan tutur terdapat sikap saling pengertian, sehingga pesan yang dikehendaki oleh penutur dapat tersampaikan.

Penutur adalah orang yang bertutur, menghasilkan produk sebagai suatu tindak tutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatik tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur dalam berkomunikasi, atau sama halnya dengan orang yang diajak berbicara. Wijana (1996:11) menyebutkan aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan lain sebagainya.

Usia sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas suatu tuturan. Tuturan orang dewasa akan lebih bervariasi dan maksud tuturan tidak mutlak sama dengan makna

tersuratnya. Akan tetapi, tuturan pada anak-anak pada umumnya tuturan itu mudah dipahami dan apa adanya sesuai dengan makna eksplisitnya. Anak-anak dalam menangkap maksud suatu tuturan juga berbeda dengan daya tangkap orang dewasa. Mereka cenderung lebih sederhana dan sesuai dengan makna tersurat, lain halnya dengan orang dewasa. Orang dewasa daya tanggapnya jauh lebih bervariasi dan tidak sekedar sesuai makna tersurat.

Aspek lain yang ada kaitannya dengan penutur dan lawan tutur adalah latar belakang sosial ekonomi. Bagi mereka yang sosial ekonominya rendah cenderung tuturannya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit. Daya tangkap dan maksud tuturan mereka juga masih lugas dan dekat dengan makna eksplisitnya. Lain halnya dengan mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi akan memiliki tuturan yang bervariasi dan daya tangkap dalam menanggapi tuturan lawan tuturnya tidak sekedar sesuai dengan makna eksplisitnya saja. Jadi mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah akan lebih memilih tuturan secara langsung dengan frekuensi yang tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi pada mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi.

Jenis kelamin juga terkait erat dalam hal pengungkapan maksud tuturan antara penutur dan lawan tutur. Pada hakikatnya kaum wanita lebih tidak langsung dalam menyampaikan suatu maksud dari tuturannya. Mereka cenderung lebih menggunakan perasaannya dari pada logikanya, sehingga masih ada sikap *ewuh pekewuh*. Beda halnya dengan kaum laki-laki, mereka akan lebih ekspresif dan langsung ke pokok pembicaraan. Mereka juga akan lebih memilih menggunakan logika dalam bertutur dan melakukan tindakan, sehingga sudah tidak ada lagi batasan sikap *ewuh pekewuh*. Pada kaum laki-laki mereka akan lebih terbuka dalam menyampaikan maksud tuturannya.

Aspek pembeda lainnya yang berkenaan dengan penutur dan lawan tutur di dalam mengekspresikan maksud tuturan adalah keakraban. Pada kenyataannya keakraban dapat menjadi alasan penutur berani mengungkapkan maksud tuturannya yang berbeda dari makna eksplisitnya. Pada tingkat keakraban yang dekat penutur akan menyembunyikan maksud dari tuturan, adanya kekariban menyebabkan penutur akan lebih berhati-hati dalam bertutur kata. Akan tetapi, pada tingkat keakraban yang rendah penutur akan sulit bermain kata-kata, sehingga cenderung menyatakan maksud yang sesuai dengan makna eksplisitnya.

2.2.2.2 Konteks Tuturan

Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana (1996:2) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Adapun yang dimaksud konteks adalah kajian pragmatik yang sangat penting karena merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur, sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Jadi konteks adalah hal-hal yang sesuai dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur. Konteks juga turut membantu lawan tutur menafsirkan makna dari suatu tuturan.

Salah satu contoh konteks yang membantu lawan tutur menafsirkan makna dari suatu tuturan adalah sebagai berikut.

(2) KONTEKS : PAK PURYADI MASUK KE RUANG KERJA PAK KARNO SAAT BELIAU SEDANG DUDUK DI KURSI SAMBIL MEROKOK

Pak Puryadi : “*Rokoke kokselehke ngendi?*”
‘Rokoknya kamu taruh di mana?’

Pak Karno : “*Kuwi jipuken ing meja.*”
‘Itu ambil saja di meja.’

Berdasarkan tuturan Pak Puryadi, maka Pak Karno dapat menafsirkan maksud tuturan Pak Puryadi adalah meminta rokok karena pada kejadian itu Pak Karno sedang menikmati sepuntung rokok.

2.2.2.3 Tujuan Tuturan

Aspek tuturan yang lain yaitu tujuan tuturan. Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai oleh penutur saat melakukan tindakan bertutur. Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang bertutur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996:11) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa antara penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu situasi yang memiliki tujuan tertentu. Jadi semua tuturan yang keluar dari alat ucap manusia pasti ada tujuan yang hendak dicapai apabila diujarkan oleh manusia yang normal, dalam arti sehat jasmani dan rohani.

Pada hakikatnya setiap tuturan orang yang normal memiliki tujuan yang dikehendaki. Keadaan ini berbeda dengan orang yang tidak normal atau cacat. Sebagai contoh anak yang memiliki keterbelakangan mental terkadang dengan ketidaksadarannya tuturan yang keluar dari alat ucapnya tidak memiliki tujuan tertentu.

Tujuan tuturan sangat beraneka ragam tergantung dari penutur melakukan tindakan bertutur. Salah satu tujuan tuturan dapat diamati pada acara persidangan di pengadilan. Contoh tuturan yang mempunyai tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

(3) KONTEKS : SIDANG PERDANA KASUS DUGAAN KORUPSI DANA PERJALANAN DINAS DPRD DENGAN TERDAKWA MANTAN BENDAHARA SEKRETARIAT DPRD DAN TERUNGKAP ADA DANA SEKITAR Rp. 2,4 MILIAR MASUK KE REKENING TERDAKWA

Jaksa : *“Terdakwa sebagai bendahara tidak dapat mempertanggung jawabkan laporan keuangan tersebut, berdasarkan bukti yang ada pencairan dana mengalami kebocoran dari beberapa item pos perjalanan dinas DPRD dari APBD tahun 2006-2007.”*

Pembela : *“Maaf keberatan, dana tersebut dialokasikan tidak untuk perjalanan dinas melainkan untuk menambah gaji anggota DPRD dan anggota Dewan.”*

Jaksa : *“Kwitansi ini dapat menjelaskan semuanya, pada kwitansi ini tertera travel kunjungan kerja tahun 2006 mencapai Rp.1,1 miliar, padahal kenyataannya yang dibayarkan ke pihak travel hanya Rp.684 juta, jadi dapat disimpulkan kwitansi ini fiktif.”*

Hakim : *“Berdasarkan bukti sementara yang ada, maka sidang dilanjutkan minggu depan dengan agenda pemeriksaan saksi-saksi.”*

Berdasarkan tuturan jaksa dapat diketahui bahwa tujuan tuturannya adalah ingin membuktikan kesalahan terdakwa. Namun, lain halnya dengan tuturan pembela. Pembela mempunyai tujuan untuk membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah, sedangkan tujuan tuturan hakim adalah menegakkan keadilan tanpa membela salah satu pihak. Jadi wajar apabila hakim menghendaki sidang dilanjutkan minggu depan karena bukti masih kurang dan belum dihadirkan saksi dengan harapan dapat diketahui siapa yang salah dan siapa yang benar. Jadi pada ruang persidangan terdapat tujuan tuturan yang berbeda-beda.

Contoh lain tuturan yang memiliki tujuan berbeda adalah sebagai berikut.

- (4) KONTEKS : ADA KARYAWAN YANG DATANG TERLAMBAT
 SEDANGKAN WAKTU MENUNJUKKAN PUKUL 09.00
 WIB DAN AKTIFITAS KANTOR SUDAH DIMULAI 2
 JAM YANG LALU
- Susi : “*Pagi*”
 Amir : “*Selamat Pagi*”

Tuturan tersebut dapat digunakan untuk menyatakan tujuan yang sama yaitu menyapa lawan tuturnya yang dijumpai pada pagi itu. Namun, beda halnya jika tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi tertentu pada situasi tertentu pula. Adanya penekanan pada tuturan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk sindiran. Ini terjadi apabila ada seorang karyawan kantor datang pukul 09.00 WIB, sedangkan aktifitas kantor sudah dimulai dua jam yang lalu. Pada konteks tuturan di atas, maka wajar apabila secara spontan teman satu kantornya bertutur seperti itu. Tuturan ini memiliki tujuan untuk menyindir temannya yang datang terlambat ke kantor.

2.2.2.4 Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Austin (dalam Rustono 1999:30) menyebutkan bahwa menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut dimaksudkan bahwa tuturan sama halnya dengan tindakan melempar dan menendang. Pada tindakan melempar, tangan yang berperan, sedangkan pada tindakan menendang, kaki yang berperan. Sama halnya dengan tuturan, seseorang melakukan tindakan bertutur dengan alat ucapannya. Antara tangan, kaki, dan alat ucap merupakan bagian dari tubuh manusia yang berperan dalam melakukan tindakan.

Jadi pada studi pragmatik ucapan seseorang dapat dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan tindak ujar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (1996:12) yang menyebutkan bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dsb, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu.

2.2.2.5 Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Aspek kelima ini berhubungan erat dengan aspek keempat yang menyatakan bahwa tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas. Apabila melempar, menendang, dan bertutur merupakan suatu tindakan maka tindakan melempar dan menendang tidak dapat dikatakan sebagai tindak verbal. Melempar dan menendang termasuk ke dalam tindakan nonverbal, sebaliknya dengan bertutur. Wijana (1996:12) menyebutkan bahwa tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Bertutur merupakan tindak verbal karena terciptanya suatu tuturan tersebut dari tindakan mengekspresikan kata-kata. Rustono (1999:30) menyatakan tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

2.2.3 Jenis Tindak Tutur

Searle (dalam Nadar 2009:14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusiner (*utterance act* atau *locutionary act*), tindak ilokusiner (*illocutionary act*), dan tindak perlokusiner (*perlocutionary*

act). Gunawan (dalam Rustono 1999:36) menyebut ketiga jenis tindakan itu dengan istilah (1) lokusi, (2) ilokusi, dan (3) perlokusi.

2.2.3.1 Tindak Lokusi

Lokusi atau lengkapnya tindak sosial merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Gunawan (dalam Rustono 1999:37) berpendapat bahwa lokusi semata-mata merupakan tindak tutur atau tindak bertutur, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya.

Contoh tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu atau tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

- (5) KONTEKS : LINA BERSAMA TEMAN-TEMANNYA MENUNGGU DOSENNYA MASUK KELAS UNTUK MENGAJAR MATA KULIAH LINGUISTIK, TIBA-TIBA LINA MERASAKAN LAPAR KARENA BELUM MAKAN SEJAK TADI PAGI
- Lina : “*Aku ngelih*”
‘Saya lapar’

Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti saya lapar. Tuturan ini semata-mata untuk menginformasikan bahwa penutur lapar. Tuturan ini tanpa adanya tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan ini juga tidak dimaksudkan untuk meminta makan atau meminta dibelikan makan.

Nababan (1987:4) menambahkan konsep lokusi (*locution*) adalah konsep yang memandang suatu kalimat atau ujaran sebagai “proposisi” yang terdiri dari

subyek atau topik dan predikat atau komentar. Jadi pada dasarnya konsep lokusi itu sendiri merupakan konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Di mana dalam kalimat tersebut terdiri dari subyek dan predikat. Jadi dari contoh tuturan *aku ngelih* terdiri dari, *aku* sebagai subyek dan *ngelih* sebagai predikat.

2.2.3.2 Tindak Ilokusi

Austin (dalam Rustono 1999:37) berpendapat ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan suatu tuturan yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Perhatikan contoh tuturan di bawah ini dengan seksama.

(6) KONTEKS : GURU AGUNG MEMERGOKI AGUNG BERMAIN PLAY STATION DAN TIDAK MENGIKUTI PELAJARAN TAMBAHAN YANG DIADAKAN SEKOLAH MENJELANG UJIAN AKHIR SEKOLAH

Ibu Guru : “*Ujian sedhela maneh!*”
‘Ujian sebentar lagi!’

(7) KONTEKS : ATASAN PAK ANDI AKAN PERGI KE SURABAYA MENGGUNAKAN JALUR DARAT DARI SEMARANG, BELIAU HENDAK MENEMPUH LEWAT JALAN PURWODADI-NGAWI AKAN TETAPI KONDISI FISIK JALAN TERSEBUT RUSAK PARAH SEDANGKAN KONDISI FISIK JALAN PANTURA LEBIH BAIK

Pak Andi : “*Langkung prayogi mios Pantura kemawon, pak!* “
‘Lebih baik lewat Pantura saja, pak!’

Jika tuturan (6) diucapkan oleh seorang guru kepada anak didiknya, hal ini berfungsi untuk memberikan peringatan dengan maksud menyarankan agar muridnya mempersiapkan diri mengikuti UAS dan tidak bermain menghabiskan waktu secara sia-sia. Jadi tuturan (6) termasuk tindak ilokusi. Senada dengan tuturan (6), pada tuturan (7) juga termasuk tuturan ilokusi. Tuturan tersebut mempunyai fungsi memberikan informasi serta maksud menyarankan, yaitu

supaya lawan tuturnya menempuh perjalanan lewat Pantura saja. Tuturan ini dapat diucapkan oleh seorang bawahan kepada atasannya.

Leech (dalam Rustono 1999:38) menyatakan, untuk memudahkan identifikasi tindak ilokusi, ada beberapa verba, antara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, terima kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dan lain sebagainya.

Pada praktiknya tindak tutur ilokusi menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang beraneka ragam. Leech yang diindonesiakan Oka (1993:162), menyatakan bahwa fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan yang sopan dan terhormat. Keempat klasifikasi jenis tindak ilokusi yang didasarkan pada fungsi adalah sebagai berikut: (1) kompetitif, (2) menyenangkan, (3) bekerja sama, dan (4) bertentangan.

2.2.3.2.1 Kompetitif

Kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (*discourteous*). Pada tindak ilokusi kompetitif ini sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun. Jenis tindak kompetitif ditandai dengan verba, misalnya; memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. Berikut ini adalah contoh jenis kompetitif.

- (8) KONTEKS : DI POM BENSIN ANDI MELAKUKAN AKTIFITAS BERTELEPON SAAT DIA HENDAK MENGISI BENSIN SEDANGKAN DI SANA ADA LARANGAN MENGAKTIFKAN TELEPON GENGAM

Petugas Pom: “*Tulung mas, telepone dipatani dhisik!*”

‘Tolong mas teleponnya dimatikan dahulu!’

Jenis dari tindak tuturan ilokusi di atas adalah kompetitif, sedangkan fungsinya meminta. Tuturan tersebut petugas pom meminta supaya Andi yang sedang melakukan aktifitas berkomunikasi menggunakan media elektronik di pom bensin untuk mematikan telepon genggamnya dahulu.

2.2.3.2.2 Menyenangkan

Menyenangkan adalah tuturan yang bertatakrama. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Pada jenis menyenangkan ini, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah. Pada jenis menyenangkan ini ditandai dengan verba sebagai berikut; menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Contoh jenis tindak tutur ilokusi menyenangkan adalah sebagai berikut.

(9) KONTEKS : KOOORDINATOR MAHASISWA PPL MEMBERIKAN KATA SAMBUTAN SAAT ACARA PENARIKAN GURU PPL BERSAMA DENGAN WARGA SEKOLAH PRAKTIKAN

Rochman : *“Matur nuwun kangge sedaya ingkang sampun biyantu kula sakanca wonten ngriki.”*

‘Terima kasih untuk semuanya yang sudah membantu saya dan teman-teman di sini.’

Berdasarkan tuturan di atas termasuk ke golongan jenis menyenangkan dengan fungsi berterima kasih. Tuturan tersebut menunjukkan rasa terima kasih Rochman sebagai perwakilan koordinator mahasiswa PPL kepada sekolah praktikan yang telah menerima dan membantu kelancaran selama praktik.

2.2.3.2.3 Bekerja Sama

Pada jenis bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena jenis ini sopan santun tidak relevan. Tujuan ilokusinya tidak melibatkan tujuan sosial atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial. Pada jenis tindak tutur ilokusi bekerja sama ditandai dengan verba, misalnya; menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan. Contoh jenis tindak tutur ilokusi bekerja sama dengan verba mengumumkan adalah sebagai berikut.

(10) KONTEKS : DIACARA DEMO MEMASAK SEORANG CHIEF
MEMANDU CARA MEMASAK IKAN BUMBU ASAM
MANIS PADA IBU-IBU PKK AGAR MENGHASILKAN
MASAKAN YANG ENAK

Anissa : *“Ibu-ibu sakderengipun masak, ulamipun dipunkum kaliyan jeruk pecel rumiyin.”*
‘Ibu-ibu sebelumnya memasak, ikannya direndam terlebih dahulu menggunakan jeruk nipis.’

Fungsi tuturan tersebut mengumumkan kepada peserta demo masak bahwa sebelum memasak hendaknya ikan direndam dahulu menggunakan jeruk nipis untuk menggilangkan bau amis.

2.2.3.2.4 Bertentangan

Jenis bertentangan adalah unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Jenis tindak tutur ilokusi bertentangan ditandai dengan verba, misalnya; mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Contoh dari jenis tindak tutur ilokusi bertentangan dengan verba mengancam adalah sebagai berikut.

(11) KONTEKS : SEORANG ANAK MENONTON TV TANPA MAU
BELAJAR PADAHAL SUDAH WAKTUNYA UNTUK
BELAJAR KARENA ESOK HARINYA ADA UJIAN
TENGAH SEMESTER

Ayah : “*Yen ora gelem sinau mending ora usah sekolah.*”
 ‘Jika tidak mau belajar lebih baik tidak perlu sekolah.’

Fungsi tuturan di atas merupakan fungsi mengancam. Berdasarkan tuturan tersebut ayah mengancam anaknya yang tidak mau belajar. Apabila anaknya tidak mau belajar lebih baik tidak sekolah saja.

2.2.3.3 Tindak Perlokusi

Austin (dalam Rustono 1999:38) menyatakan efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu dinamakan tindak perlokusi. Senada dengan Austin, Chaer (2004:53) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu. Pada kenyataannya tindak tutur perlokusi mempunyai efek sehingga lawan tuturnya terpengaruh dari tuturan tersebut. Adanya efek dapat mempengaruhi lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja (Rustono 1999:38).

Salah satu contoh dari tindak tutur perlokusi adalah.

(12) KONTEKS : PANEN RAYA DI KECAMATAN KUNDURAN DAN
 HASIL PANEN PETANI BAGUS SERTA BERLIMPAH
 RUAH

Tengkulak : “*Sedela maneh regane gabah medhun.*”
 ‘Sebentar lagi harganya padi turun.’

Petani : “*Waduh, lha piye iki!*”
 ‘Waduh, lha gimana ini!’

Apabila tuturan tersebut disampaikan kepada seorang petani maka tuturan ini termasuk tuturan perlokusi karena menimbulkan efek bagi lawan tuturnya. Efek dari tuturan tersebut adalah petani akan ketakutan menimbun *gabah* karena takut

akan menanggung rugi, maka dengan segera petani akan menjual *gabah* miliknya untuk menghindari kerugian.

Leech (dalam Rustono 1999:39) menyatakan ada beberapa verba yang dapat menandai tindak tutur perlokusi, diantaranya adalah membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya.

2.2.4 Hakikat Wacana

Linguistik memiliki tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf) yang disebut wacana. Idat (1994:1) menyatakan bahwa istilah wacana sendiri muncul sekitar tahun 1970-an di Indonesia (dari bahasa Inggris *discourse*).

Pike (dalam Kridalaksana 2008:259) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat lengkap.

Selain itu, Tarigan (dalam Idat 1994:5) mengemukakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis. Jadi di dalam wacana dibutuhkan adanya media untuk penyampaiannya.

Berdasarkan media yang digunakan wacana digolongkan menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang penyampaiannya berdasarkan tulisan atau menggunakan media tulis (Sumarlam 2003:16). Pada wacana tulis ini lawan tutur harus membaca untuk mengetahui isi dan maksud tuturan dari penutur yang kedudukannya sebagai penulis. Sementara yang dimaksud dengan wacana lisan adalah wacana yang penyampaiannya menggunakan media lisan atau bahasa lisan. Wacana lisan ini menuntut lawan tuturnya menyimak atau mendengarkan tuturan sebagai bentuk pemahaman oleh lawan tutur atau mitra tutur.

2.2.5 Wacana Kolom Pak Rikan

Kolom Pak Rikan merupakan salah satu contoh wacana tulis. Kolom ini terdapat pada koran mingguan Diva di Kabupaten Blora. Letak kolom Pak Rikan selalu menempati halaman pertama. Apabila ada sambungannya maka akan bersambung pada halaman selanjutnya yaitu halaman kedua. Kolom ini terdapat pada bagian pojok kiri atas koran.

Kolom Pak Rikan ini berwujud sebuah wacana yang menggambarkan peristiwa yang aktual di daerah Blora yang dikemas menggunakan bahasa yang lucu dan menarik minat baca para pembaca. Wacana kolom ini merupakan wacana yang berbentuk parikan. Wacana ini berasal dari SMS pembaca yang dikirimkan pada redaksi Koran mingguan DIVA. Tuturan yang ada pada wacana kolom Pak Rikan mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Tuturan tersebut terdiri dari dua kalimat, sama halnya parikan.

Pada wacana tersebut tuturan banyak yang mengandung tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mempunyai maksud, jenis, dan fungsi tersendiri atau lebih dikenal adanya daya tuturan. Wacana kolom yang berasal dari SMS pembaca ini dijadikan media komunikasi secara tidak langsung oleh pengirim SMS dengan para pembaca pada umumnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Koran merupakan salah satu jenis surat kabar yang berupa media cetak. Koran dapat diterbitkan oleh redaksinya tiap minggu atau bulan. DIVA merupakan salah satu koran mingguan yang ada di Kabupaten Bora. Koran ini memuat berbagai rubik. Salah satu rubik yang diminati oleh pembaca adalah wacana kolom Pak Rikan.

Rubik wacana kolom Pak Rikan merupakan rubik yang disajikan sedikit berbeda dari lainnya. Rubik wacana kolom ini disediakan untuk para pembaca dalam mengekspresikan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi Kabupaten Bora saat ini. Pada rubik ini mereka dapat mengungkapkan keluhan atau kritiknya terhadap pihak tertentu. Tuturan juga tidak sebatas keluhan atau kritikan saja, akan tetapi banyak jenisnya seperti tuturan mengajak, memberitahu, menasehati, meminta, dan lain sebagainya. Tuturan ini kemudian disampaikan melalui SMS ke nomer redaksi koran mingguan DIVA dalam bentuk parikan.

Permasalahan penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA dan fungsi

tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA. Selain itu, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendiskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang berupa teori tindak tutur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis berupa pendekatan kualitatif dan deskriptif, sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan wacana pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang mengandung tindak tutur ilokusi. Berdasarkan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah wacana pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA. Sumber data ini diperoleh dari salah satu pelanggan tetap koran mingguan DIVA.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dilanjutkan dengan teknik catat. Berdasarkan data yang telah terkumpul tadi kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik pilah.

Setelah dilakukan proses analisis kemudian pemaparan hasil analisis data. Pemaparan ini dengan harapan dapat mendiskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur

ilokusi yang ada pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Pemaparan hasil analisis data ini menggunakan metode informal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Arikunto (2006:10) berpendapat pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Pendekatan kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini digunakan karena data berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan secara tertulis pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Pendekatan teoretis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan karena data penelitian ini berupa ujaran yang terdapat pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang difokuskan pada pengklasifikasian jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Batasan penelitian pragmatik yang sederhana secara implisit ini mencakup penggunaan bahasa, komunikasi, konteks, dan penafsiran (Rustono 1999:5).

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa penggalan wacana pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Jadi tidak semua penggalan wacana pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA digunakan sebagai data.

Sumber data penelitian ini adalah wacana yang ada pada kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang terbit pada bulan September tahun 2009 sampai dengan bulan Januari tahun 2010. Sumber data ini diperoleh dari salah satu pelanggan tetap koran mingguan DIVA. Alasan pengambilan sumber data tersebut karena pada edisi yang terbit setiap minggunya terdapat kurang lebih 15 wacana yang hendak dipilah untuk dianalisis. Oleh karena itu, sumber data tersebut sudah mewakili jawaban permasalahan yang ada pada penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 1993:133). Teknik simak pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Teknik selanjutnya adalah teknik catat dengan cara mencatat penggalan wacana kolom Pak Rikan yang terdapat di koran mingguan DIVA. Pencatatan dilakukan pada kartu data.

Kartu data penelitian ini adalah sebagai berikut.

No. Data :
Konteks :
Tuturan :
Jenis Tindak Tutur Ilokusi :
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi :

Keterangan:

- 1) bagian pertama berisi nomor data. Pemberian nomor berdasarkan urutan tuturan yang ditulis ke dalam kartu data,
- 2) bagian kedua berisi konteks. Penulisan konteks disesuaikan dengan situasi yang sedang terjadi pada tuturan yang hendak dianalisis,
- 3) bagian ketiga berisi tuturan yang hendak dianalisis pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA,
- 4) bagian keempat berisi jenis tindak tutur ilokusi. Pada bagian ini digunakan untuk memilah-milah jenis tindak tutur ilokusi,
- 5) bagian kelima berisikan fungsi tindak tutur ilokusi. Pada bagian ini dituliskan termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ilokusi apakah tuturan tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul yaitu setelah data yang berupa tuturan dicatat pada kartu data dan sudah dipilah-pilah sesuai dengan komponen-komponen yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu yaitu teknik analisis data yang alatnya ialah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto 1993:21). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada penggalan wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA dengan memilah data yang ada.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Menranskip data pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.
2. Mengamati dan mencatat data pada kartu data.
3. Pemilahan data yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi.
4. Mengklasifikasikan dan menganalisis data ke dalam komponen yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data adalah memaparkan hasil analisis data. Pemaparan hasil analisis data penelitian ini merupakan paparan mengenai tindak tutur yang ada pada wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA.

Pemaparan hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto 1993:145). Pemilihan metode informal ini karena data penelitian ini berupa tuturan dan bukan data yang berupa angka. Di samping itu karakter data tidak memerlukan adanya tanda-tanda atau lambang-lambang.



BAB IV

JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA KOLOM PAK RIKAN DI KORAN MINGGUAN DIVA

4.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA

Berdasarkan tindak ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya. Keempat jenis tindak tutur ilokusi tersebut adalah kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

4.1.1 Kompetitif (*Competitive*)

Pada penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur ilokusi kompetitif yaitu jenis tindak tutur yang ditandai oleh verba, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

Jenis tindak tutur ilokusi kompetitif pada penelitian ini ditemukan sebanyak 37 data. Contoh jenis tindak tutur ilokusi kompetitif yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : “*Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.*”

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/50)

Tuturan di atas termasuk jenis kompetitif. Tuturan dengan verba meminta tersebut terdapat pada *Tolong Pak Bupati nasibe Pak RT*, sedangkan tuturan meminta dipertegas pada kata *tolong* yang berarti meminta tolong. Pada tuturan tersebut penutur mempunyai maksud meminta supaya Pak Bupati bersedia mencarikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ketua RT di kelurahan Cepu. Berdasarkan tuturan di atas penutur berharap Pak Bupati segera tanggap dan menindak lanjuti problematik tersebut serta mencarikan solusinya. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi kompetitif karena tuturan mempunyai maksud untuk meminta tolong supaya lawan tuturnya melakukan apa yang dituturkan.

4.1.2 Menyenangkan (*Convivial*)

Jenis tindak tutur ilokusi menyenangkan ditemukan pada penelitian ini. Jenis menyenangkan merupakan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya. Jenis tindak tutur kompetitif ini bertujuan untuk mencari kesempatan beramah tamah. Pada jenis ini ditandai dengan verba, misalnya; menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan 3 data yang termasuk jenis tindak tutur ilokusi menyenangkan. Contoh jenis tindak tutur ilokusi menyenangkan tersebut adalah sebagai berikut.

(2) KONTEKS : DI BULAN RAMADHAN UMAT MUSLIM DIHARAPKAN MENJALANKAN IBADAH PUASA SELAMA SEBULAN PENUH HINGGA DATANG HARI KEMENANGAN YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER TETAPI PADA KENYATAANNYA DI BLORA MASIH TERDAPAT UMAT MUSLIM YANG BELUM MENJALANKAN IBADAH PUASA

Krembol : *“Golek goreng ayam ketemune ayam gadhon. Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan.”*
 ‘Mencari ayam goreng bertemunya ayam camilan. Selamat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.’
 (DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/08)

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi menyenangkan. Berdasarkan tuturan di atas penutur berusaha beramah tamah. Pada tuturan *“Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan,”* menunjukkan adanya maksud untuk mengucapkan selamat dengan sikap beramah tamah. Tuturan tersebut Krembol yang berkedudukan sebagai penutur berusaha beramah tamah dengan memberikan ucapan selamat menjalankan ibadah puasa bagi yang melaksanakan karena waktunya tepat yaitu pada bulan suci Ramadhan. Tuturan mengucapkan selamat yang dituturkan oleh Krembol memiliki maksud agar lawan tuturnya melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dengan sungguh-sungguh karena hukumnya wajib bagi umat muslim.

4.1.3 Bertentangan (*Conflictive*)

Pada penelitian ini jenis tindak tutur ilokusi bertentangan juga ditemukan. Pada jenis bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan, menyumpahi, dan mengancam

sehingga tidak mungkin dilakukan dengan sopan. Jenis ini ditandai dengan verba, misalnya; mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Pada penelitian ini ditemukan 10 data yang termasuk jenis tindak tutur ilokusi bertentangan. Contoh data yang termasuk jenis tindak tutur ilokusi bertentangan adalah sebagai berikut.

(3) KONTEKS : MENJELANG PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI
MAKA BANYAK ISU NEGATIF MENERPA
Pemerintahan Bupati yang masih menjabat
karena beliau dicalonkan juga sebagai
kandidat dari Partai Golkar

081xxxxxxxx : “*Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi,
yo titeni tro!*”

‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebayakan
dibohongi, awas kamu!

(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/133)

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur ilokusi bertentangan sehingga tujuan tuturan tersebut untuk mengancam agar lawan tuturnya memperbaiki kesalahannya. Penutur mengancam lawan tuturnya karena merasa telah dibohongi selama ini. Jenis bertentangan dengan tujuan untuk mengancam tersebut dapat diamati secara jelas pada tuturan “*Sirah mumet kakehan diapusi, yo titeni tro!*” Letak ancaman pada tuturan di atas dipertegas pada tuturan *titeni tro!*. Jadi berdasarkan tuturan tersebut maksud tuturan adalah agar lawan tuturnya memperbaiki kesalahannya yaitu supaya tidak berbuat curang dan harus jujur menjalankan tugas yang diembannya, sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi dengan jenis bertentangan.

4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA

Pada penelitian ini ditemukan sepuluh fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi meminta, memerintah, menuntut, mengucapkan selamat, menawarkan, melaporkan, mengancam, menuduh, dan menyumpahi. Uraian fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

4.2.1 Fungsi Meminta

Meminta merupakan suatu tindakan untuk minta, mohon, atau melamar sesuatu. Pada penelitian ini ditemukan fungsi meminta sebanyak 9 data. Contoh fungsi meminta tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) KONTEKS : MENGAWALI BULAN SUCI RAMADHAN SELURUH UMAT ISLAM SALING BERMAAF-MAAFAN AGAR MENDAPATKAN BERKAH DI BULAN RAMADHAN INI DENGAN HATI YANG BERSIH
- Kang Kaji : “*Kawisto sing rasane kelat, goleke ing Jepara. Masiya rada telat, aku pengen njaluk sepura.*”
 ‘Kawisto yang rasanya kental sekali, carikan di Jepara. Meskipun sedikit terlambat, aku ingin meminta maaf.’
 (DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/09)

Fungsi dari tuturan di atas adalah untuk meminta. Kang Kaji sebagai penutur ingin meminta maaf kepada pembaca sebagai lawan tuturnya atas semua kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya karena pada saat itu bertepatan menjelang hari raya Idul Fitri 1430 H. Tuturan yang mempunyai fungsi untuk meminta maaf terdapat pada “*Masiya rada telat, aku pengen njaluk sepura.*” Berdasarkan tuturan di atas fungsi meminta dipertegas pada *njaluk sepura* yang

berarti meminta maaf. Tuturan tersebut mempunyai maksud agar lawan tuturnya memaafkan kesalahan dari penutur supaya ibadah puasanya mendapatkan keberkahan. Jadi berdasarkan penjelasan di atas tuturan tersebut merupakan fungsi meminta. Fungsi meminta yang lainnya adalah sebagai berikut.

(5) KONTEKS : MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER SELURUH UMAT MUSLIM SALING BERMAAF-MAAFAN

Cah Kauman : *“Menek ing pucuk Panderman, mlorot mengisor nggawa panganan. Gak bisa ketemu kanggo salaman, njaluk sepuraku lewat parikan.”*

‘Naik di puncak Panderman, meluncur ke bawah membawa makanan. Tidak bisa bertemu untuk berjabat tangan, minta maafku lewat parikan.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/14)

Berdasarkan tuturan di atas fungsi ilokusinya adalah untuk meminta. Cah Kauman meminta maaf kepada lawan tuturnya yaitu pembaca melalui media cetak karena keterbatasan waktu dan tempat sehingga tidak dapat berjabat tangan secara langsung. Tuturan yang menunjukkan fungsi meminta maaf terdapat pada *“Gak bisa ketemu kanggo salaman, njaluk sepuraku lewat parikan,”* sedangkan kata yang mempertegas fungsi untuk meminta maaf adalah *njaluk sepuraku* yang berarti meminta maafku. Apabila kata tersebut dihilangkan maka fungsi untuk meminta maaf tidak dapat diidentifikasi. Tuturan di atas mempunyai maksud agar lawan tuturnya yaitu pembaca memberikan maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya baik sengaja maupun tidak sengaja.

4.2.2 Fungsi Memerintah

Memerintah merupakan suatu tindakan untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu. Tuturan perintah itu sendiri ada berbagai macam, yaitu kalimat perintah biasa, larangan, ajakan, peringatan, dan penyilaan. Pada penelitian ini ditemukan dua fungsi memerintah, yaitu melarang dan mengajak.

4.2.2.1 Melarang

Pada penelitian ini ditemukan 6 fungsi memerintah yang berupa larangan. Contoh fungsi melarang tersebut terdapat pada data sebagai berikut.

(6) KONTEKS : PASCA PELANTIKAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 OLEH KETUA PENGADILAN NEGERI BLORA MAKA BANYAK TUNTUTAN RAKYAT DISUARAKAN

Abah : *“Tuku caping nyang Karanganyar, adol kupat ing Sayuran. Welinge rakyat nyang dewan anyar, dhuwite rakyat aja nggo kluyuran.”*

‘Beli topi di Karanganyar, jual ketupat di Sayuran. Nasihatnya rakyat untuk dewan baru, uang rakyat jangan dipakai berpergian.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/17)

Fungsi tuturan tersebut adalah untuk melarang. Pada tuturan tersebut Abah sebagai salah satu warga daerah Blora melarang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang baru agar uang rakyat digunakan sebagai mana mestinya dan jangan digunakan untuk berpergian yang tidak ada manfaatnya bagi rakyat dan pemerintahan. Fungsi melarang tersebut terdapat pada tuturan *“Dhuwite rakyat aja nggo kluyuran,”* tuturan *aja nggo kluyuran* merupakan tuturan yang menegaskan larangan Abah sebagai salah satu warga Blora. Fungsi melarang pada tuturan tersebut ditunjukkan pada kata *aja*. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut fungsi tuturan adalah untuk melarang anggota dewan memakai

uang rakyat untuk berfoya-foya yang tidak ada kaitannya dengan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan tuturan tersebut maksudnya adalah supaya anggota dewan menjalankan amanah rakyat dengan baik dengan melakukan pekerjaannya secara jujur. Fungsi melarang yang lainnya dapat diamati pada tuturan berikut ini.

(7) KONTEKS : SALAH SATU ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA ADA YANG MEMILIKI PROFESI LAIN YAITU SEBAGAI PEMBORONG

Wong Kunden : *“Tiba mengkurep ing Bengawan, golek suket ing Sambong. Yen wis mantep dadi anggota dewan, aja ngrangkep dadi pemborong.”*

‘Jatuh tengkurap di Bengawan, mencari rumput di Sambong. Bila sudah mantap menjadi anggota dewan, jangan merangkap menjadi pemborong.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/18)

Berdasarkan tuturan tersebut fungsinya adalah untuk melarang. Wong Kunden sebagai salah satu warga Blora memerintah agar anggota dewan tidak memiliki profesi ganda karena akan menghambat kinerjanya. Apabila sudah mantap menjadi anggota dewan maka harus terfokus pada amanah yang diterimanya sebagai anggota dewan. Fungsi melarang tersebut terdapat pada tuturan sebagai berikut *“Yen wis mantep dadi anggota dewan, aja ngrangkep dadi pemborong.”* Kata yang mempertegas larangan wong Kunden tersebut adalah terdapat pada tuturan *aja ngrangkep*. Kata *aja* merupakan penanda tuturan melarang. Jadi berdasarkan tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk melarang para anggota dewan agar fokus terhadap pekerjaan utamanya sebagai wakil rakyat. Berdasarkan tuturan di atas memiliki maksud supaya anggota dewan yang memiliki profesi ganda tersebut bersedia melepaskan profesinya sebagai

pemborong dan terfokus pada pekerjaannya sebagai wakil rakyat. Contoh fungsi melarang yang lainnya adalah sebagai berikut.

(8) KONTEKS : TELAH DILANTIK KEPALA DESA BARU SATU TAHUN YANG LALU MASA JABATAN BULAN NOVEMBER 2008 SAMPAI DENGAN NOVEMBER 2014 YANG AKAN DINILAI KINERJANYA OLEH MASYARAKAT

Koeswara : *“Roda gembes, bane bocor. Dadi kades, aja dadi koruptor.”*

‘Roda kempes, bannya bocor. Jadi kades, jangan menjadi koruptor.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/38)

Fungsi tuturan di atas adalah untuk melarang. Koeswara sebagai salah satu warga Blora melarang kepada lawan tuturnya yaitu semua kepala desa supaya tidak melakukan korupsi. Maksud tuturan Koeswara tersebut adalah supaya lawan tuturnya menjalankan amanah yang diembannya dari rakyat dan dapat memperbaiki kinerjanya sebagai kepala desa. Penutur juga berharap kepada kepala desa agar tidak melakukan korupsi yang merugikan daerah dan rakyat. Fungsi melarang tersebut terdapat pada tuturan *“Dadi kades, aja dadi koruptor,”* sedangkan kata yang mempertegas larangan pada tuturan tersebut adalah *aja* yang berarti jangan.

4.2.2.2 Mengajak

Mengajak merupakan suatu tindakan untuk menyilakan, menyuruh, dan lain sebagainya supaya turut; membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu. Fungsi mengajak pada penelitian ini ditemukan pada 19 data. Contoh fungsi mengajak tersebut dapat dijelaskan berdasarkan data berikut ini.

(9) KONTEKS : KOLOM PAK RIKAN YANG TERDAPAT PADA KORAN MINGGUAN DIVA DIJADIKAN SEBAGAI SARANA UNTUK MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT BLORA

081651268xxx : *“Pring tumpuk-tumpuk, bumbung wadahe merang. Ayo kanca padha urun rembug, mbangun Blora nganggo parikan.”*

‘Bambu tertumpuk, lumbung tempat batang padi. Ayo teman bertukar pikiran, membangun Blora menggunakan parikan.’

(DIVA/Edisi 294/02-11-2009/110)

Berdasarkan data di atas fungsi tuturan adalah untuk mengajak. Penutur mengajak masyarakat Blora sebagai lawan tuturnya untuk bertukar pikiran dan menyalurkan aspirasinya melalui parikan yang terdapat di koran mingguan DIVA dengan harapan dapat menjadikan kota Blora lebih maju. Tuturan mengajak tersebut terdapat pada *“Ayo kanca padha urun rembug,”* sedangkan tuturan yang menegaskan fungsi mengajak tersebut adalah *ayo* yang berarti mari. Tuturan tersebut mempunyai maksud agar lawan tuturnya bersedia membuat parikan. Jadi tuturan di atas memiliki fungsi memerintah untuk mengajak lawan tuturnya membuat parikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menyalurkan aspirasi. Contoh fungsi mengajak lainnya adalah sebagai berikut.

(10) KONTEKS : 200 DESA DI KABUPATEN BLORA YANG MENDAPATKAN DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI DITERPA ISU MENERPA BEBERAPA DESA MENGENAI PENYELEWENGAN DANA TERSEBUT OLEH LURAH

081325471xxx : *“Tuku tampah ing Pasar Sore. Ayo padha selidiki lurah sing padha korupsi P2SE.”*

‘Beli nyiru di Pasar Sore. Ayo menyelidiki lurah yang mengkorupsi P2SE.’

(DIVA/Edisi 297/23-11-2009/149)

Berdasarkan tuturan yang terdapat di atas fungsinya adalah untuk mengajak. Penutur mengajak masyarakat Blora untuk ikut menyelidiki lurah yang

diduga mengkorupsi dana Pengembangan Pembangunan Sosial Ekonomi (P2SE) sehingga tercipta pemerintahan yang bersih. Tuturan tersebut mempunyai maksud agar pembaca sebagai lawan tuturnya bersedia menyelidiki lurah yang diduga melakukan korupsi. Fungsi mengajak tersebut terdapat pada tuturan *Ayo padha selidiki lurah sing padha korupsi P2SE,*” sedangkan yang menegaskan ajakan tersebut terdapat pada tuturan *ayo*. Apabila tuturan *ayo* tersebut dihilangkan maka fungsi mengajak tersebut tidak dapat diidentifikasi.

4.2.3 Fungsi Menuntut

Menuntut merupakan meminta dengan keras, mendesak, menggugat, berusaha keras untuk mendapatkan haknya, berusaha agar mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Pada penelitian ini ditemukan 3 data yang termasuk fungsi menuntut. Contoh fungsi menuntut tersebut adalah sebagai berikut.

(11) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : “*Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.*”
‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 291/12-10-2009/55)

Berdasarkan tuturan di atas fungsinya adalah untuk menuntut. Mas Parno sebagai salah satu rakyat Blora berusaha menuntut kepada lawan tuturnya dengan maksud supaya menjadi anggota dewan yang dapat mewakili aspirasi rakyat dan tidak melakukan tindakan yang merugikan daerah. Tuturan yang memiliki fungsi menuntut tersebut terdapat pada kalimat sebagai berikut *dadiya dewan sing bisa*

makili rakyat yang berarti jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat. Jadi berdasarkan tuturan di atas fungsi tuturan dari Mas Parno adalah untuk menuntut supaya tercipta keadaan yang harmonis dan kesejahteraan rakyat dapat terwujud melalui anggota dewan yang amanah menjalankan tugasnya.

4.2.4 Fungsi Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat merupakan suatu perkataan sebagai pernyataan rasa hati (seperti rasa suka cita, rasa terima kasih, selamat, dan sebagainya). Fungsi mengucapkan selamat pada penelitian ini ditemukan pada dua data. Fungsi mengucapkan selamat tersebut dapat dijelaskan berdasarkan data berikut ini.

(12) KONTEKS : DI BULAN RAMADHAN UMAT MUSLIM DIHARAPKAN MENJALANKAN IBADAH PUASA SELAMA SEBULAN PENUH HINGGA DATANG HARI KEMENANGAN YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER TETAPI PADA KENYATAANNYA DI BLORA MASIH TERDAPAT UMAT MUSLIM YANG BELUM MENJALANKAN IBADAH PUASA

Krembol : *“Golek goreng ayam ketemune ayam gadon. Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan.”*
 ‘Mencari ayam goreng bertemunya ayam camilan. Selamat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.’

(DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/08)

Pada tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan selamat. Tuturan tersebut dituturkan Krembol untuk mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa Ramadhan bagi yang melaksanakannya karena masih dalam suasana bulan suci Ramadhan 1430 H. Tuturan yang menunjukkan adanya fungsi untuk mengucapkan selamat terdapat pada *“Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan,”* kata yang menegaskan fungsi untuk mengucapkan selamat adalah

sugeng nglampahi yang berarti selamat menjalankan. Berdasarkan tuturan di atas mempunyai maksud agar lawan tuturnya sungguh-sungguh melaksanakan ibadah puasanya di bulan Ramadhan ini.

4.2.5 Fungsi menawarkan

Menawarkan merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memberikan suatu pilihan kepada orang lain. Pada penelitian ini ditemukan satu fungsi menawarkan. Fungsi menawarkan tersebut adalah sebagai berikut.

(13) KONTEKS : BU KESI DIKABARKAN AKAN MENCALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA KARENA SELAMA MENJADI NYONYA BUPATI DAN MENJADI IBU PENGGERAK PKK KABUPATEN BLORA PRESTASINYA BAIK SERTA MEMILIKI DEDIKASI YANG BAIK PULA

Warga Blora : “*Kupat buntel janur, jangan lodheh nganggo terasi. Rakyat Blora makmur, yen bupatine Bu Kesi.*”
‘Ketupat dibungkus daun kelapa, sayur tumis dengan terasi. Rakyat Blora makmur, apabila bupatinya Bu Kesi.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/81)

Fungsi tuturan di atas adalah untuk menawarkan. Warga Blora sebagai penutur ingin menawarkan mengenai calon bupati kelak yang akan dipilih pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Berdasarkan tuturan tersebut maksudnya adalah supaya lawan tuturnya bersedia memilih Bu Kesi menjadi bupati Blora pada Pilkada yang akan berlangsung dengan tawaran kemakmuran rakyat Blora. Penawaran berdasarkan tuturan tersebut yaitu apabila Bu Kesi menjadi bupati Blora maka kemakmuran akan tercapai. Tuturan yang mempertegas adanya penawaran terdapat pada *yen bupatine Bu Kesi*, sedangkan tuturan yang menunjukkan adanya sesuatu yang ditawarkan terdapat pada *Rakyat Blora*

makmur. Kemakmuran merupakan sesuatu yang ditawarkan sebagai imbalan kesediaan memilih Bu Kesi.

4.2.6 Fungsi Mengancam

Mengancam merupakan suatu perbuatan seseorang untuk menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, meyalitkan, mengusahkan, atau mencelakakan pihak lain. Pada penelitian ini ditemukan satu data yang merupakan fungsi mengancam. Fungsi mengancam tersebut adalah sebagai berikut.

- (14) KONTEKS : MENJELANG PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI
MAKA BANYAK ISU NEGATIF MENERPA
PEMERINTAHAN BUPATI YANG MASIH MENJABAT
081xxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi,
yo titeni tro!*
*‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebayakan
dibohongi, awas kamu!*
(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/133)

Berdasarkan tuturan tersebut fungsinya adalah untuk mengancam. Penutur secara tidak langsung mengancam lawan tuturnya karena pengaruh isu yang kurang baik pada pemerintahan lawan tuturnya tersebut. Hal tersebut sangat wajar dalam politik, menjelang Pilkada pasti suasana jadi memanas sehingga akan beredar isu merugikan salah satu pihak yang akan ikut pencalonan. Ancaman tersebut terdapat pada tuturan *“Yo titeni tro!”* Berdasarkan tuturan tersebut penutur merasa kecewa karena lawan tuturnya telah membohongi masyarakat Blora sehingga muncul tuturan ancaman. Berdasarkan tuturan tersebut diharapkan lawan tuturnya dapat memperbaiki sikapnya selama ini yang dianggap kurang tepat.

4.2.7 Fungsi Menuduh

Menuduh merupakan suatu perbuatan untuk menunjuk dan menganggap (mengatakan) seseorang berbuat buruk; menunjuk; dan mengatakan bahwa seseorang melakukan perbuatan melanggar hukum. Pada penelitian ini terdapat 8 data yang termasuk ke dalam fungsi menuduh. Contoh fungsi menuduh tersebut adalah sebagai berikut.

- (15) KONTEKS : BLORA SEDANG DITERPA ISU MENGENAI KINERJA PARA PEJABAT YANG TIDAK JUJUR DAN BERSIH DALAM MENJALANKAN TUGASNYA TERUTAMA MEREKA YANG DUDUK DI KURSI PEMERINTAHAN
- 085225423xxx : *“Aku cah sekolah, cilika mesti gagah. Jaman saiki eksekutif, yudhikatif, legeslatif padha polah sing bener dadi salah, sing salah dadi genah.”*
- ‘Aku anak sekolah, meskipun kecil harus gagah. Jaman sekarang eksekutif, yudikatif, legeslatif pada bertingkah yang benar jadi salah, yang salah jadi benar.’
- (DIVA/ Edisi 297/23-11-2009/153)

Berdasarkan tuturan tersebut fungsi tuturannya adalah untuk menuduh. Penutur menuduh kepada para pejabat pemerintahan terutama yang menduduki kursi eksekutif, yudikatif, dan legeslatif bahwa mereka tidak jujur menjalankan amanah dari rakyat. Mereka pandai memutar balikkan fakta dalam menjalankan tugasnya, yaitu salah dapat menjadi sesuatu yang benar sedangkan yang benar dapat berubah menjadi suatu kesalah. Semua itu karena jabatan yang diembannya tidak dipergunakan sebagaimana mestinya sebagai wakil rakyat. Tuturan yang mempunyai fungsi untuk menuduh terdapat pada *“Jaman saiki eksekutif, yudhikatif, legeslatif padha polah sing bener dadi salah, sing salah dadi genah.”* Dikatakan sebagai tuturan yang mempunyai fungsi menuduh karena kebenaran dari tuturan tersebut tidak dapat diketahui.

4.2.8 Fungsi Menyumpahi

Menyumpahi berasal dari kata sumpah yang berarti ikrar yang disampaikan dengan sungguh-sungguh; pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi atas nama Tuhan, kutuk, caci, dan makian. Jadi menyumpahi berarti menyumpah. Pada penelitian ini fungsi menyumpahi ditemukan pada satu data. Fungsi menyumpahi tersebut adalah sebagai berikut.

(16) KONTEKS : TAHUN 2009 DARI 200 DESA DI 16 KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN BLORA MENDAPAT DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI YANG DANANYA DISESUAIKAN DENGAN USULAN DESA DAN DIAMBIL DARI ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH II SEDANGKAN 95 DESA YANG BELUM MENDAPAT BANTUAN RENCANANYA AKAN DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2010 SEHINGGA MUNCUL KECEMBURUAN SOSIAL

Demang : *“Sore-sore ing kutha Blora. P2SE muga-muga dadi perkara.”*
‘Sore-sore di kota Blora. P2SE semoga menjadi masalah.’
 (DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/141)

Pada tuturan tersebut Demang menyumpahi kepada lawan tuturnya yang mendapatkan bantuan dana P2SE supaya kelak akan menimbulkan masalah bagi yang menerimanya. Tuturan menyumpahi tersebut terdapat pada *“P2SE muga-muga dadi perkara.”* Penegasan tuturan dengan fungsi menyumpahi adalah *muga-muga dadi perkara*. Jadi berdasarkan tuturan tersebut fungsinya adalah untuk menyumpahi kepala desa yang menerima dana Pengembangan Pembangunan Sosial Ekonomi tersebut (P2SE). Latar belakang tuturan yang mempunyai fungsi menyumpahi tersebut adalah kecemburuan sosial karena dana tersebut tidak dapat dibagikan secara merata pada 295 desa di kabupaten Blora.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA, yaitu; (1) kompetitif (*competitive*), (2) menyenangkan (*convival*), dan (3) bertentangan (*conflictive*).
2. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA ini ditemukan 8 fungsi, yaitu; (1) fungsi meminta, (2) fungsi memerintah, meliputi fungsi melarang dan fungsi mengajak, (3) fungsi menuntut, (4) fungsi mengucapkan selamat, (5) fungsi menawarkan, (6) fungsi mengancam, (7) fungsi menuduh, dan (8) fungsi menyumpahi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan DIVA disarankan sebagai berikut.

1. Pada penelitian mengenai tindak tutur ilokusi berikutnya hendaknya memfokuskan pada tindak tutur ilokusi dengan obyek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini masih berupa penelitian awal sehingga sangat disarankan adanya penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yussi. 2004. *Tindak Ilokusi dan Fungsinya dalam Interaksi Sosial di Kabupaten Sragen*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1998. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Bandung: Bagian Proyek P2NB Jawa Barat.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Idat, Fatimah DJ. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Endang. 2008. *Sintaksis Bahasa Jawa*. Semarang: Griya Jawi.
- Leech, Geoffrey. 1982. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M. D. D. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nadar, F. X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

- Utami, Sri. 2007. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kaos Joger-Bali*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Utamingtias, Diah. 2008. *Maksud dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana SMS Pembaca Pada Kolom Piye Jal di Harian Suara Merdeka*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, Nelly. 2006. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Komik di Majalah Annida*. Skripsi. Semarang: Unnes.





DATA I

Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan DIVA

- (1) KONTEKS : SALAH SATU PEMBACA MENGAJAK PEMBACA LAINNYA UNTUK MENGISI WAKTU LUANGNYA DENGAN MEMBUAT PARIKAN KEMUDIAN DIKIRIMKAN KE REDAKSI KORAN MINGGUAN DIVA
085231118xxx : *“Tak kira galengan jebule larikan. Timbange dolanan ayo nggawe parikan.”*
‘Saya kira jalan di sawah ternyata deretan. Daripada bermain-main ayo membuat parikan.’
(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/04)
- (2) KONTEKS : BERUNTUNGLAH SESEORANG YANG MASIH DIBERIKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN SEHINGGA DAPAT MERASAKAN NIKMATNYA MENJALANKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN
085727472xxx : *“Lungguh meja mangan intip ora ing klasa, cedhak wong wadon. Kowe beja, saiki urip isa pasa ing sasi Ramadhan.”*
‘Duduk di meja makan kerak tidak di tikar, dekat perempuan. Kamu beruntung, sekarang hidup bisa puasa di bulan Ramadhan.’
(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/06)
- (3) KONTEKS : BULAN SUCI RAMADHAN SAATNYA UMAT ISLAM BERPUASA DAN BERLOMBA-LOMBA Mencari PAHALA UNTUK TABUNGAN KELAK DI AKHIRAT
Ari balung : *“Ayo mangan karo lungguh klasa dudu mangan upo nanging sega. Ayo padha ngelakoni pasa ben sehat ing dhonya tur sugih ing suwarga.”*
‘Ayo makan dengan duduk di tikar bukan makan butir nasi melainkan nasi. Ayo menjalankan puasa supaya sehat di dunia dan juga kaya di surga.’
(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/07)
- (4) KONTEKS : DI BULAN RAMADHAN UMAT MUSLIM MENJALANKAN IBADAH PUASA SELAMA SEBULAN PENUH HINGGA DATANG HARI KEMENANGAN YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER
Krembol : *“Golek goreng ayam ketemune ayam gadon. Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan.”*

‘Mencari ayam goreng bertemunya ayam camilan. Selamat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.’

(DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/08)

- (5) KONTEKS : MENGAWALI BULAN SUCI RAMADHAN SELURUH UMAT ISLAM SALING BERMAAF-MAAFAN AGAR MENDAPATKAN BERKAH DI BULAN RAMADHAN INI DENGAN HATI YANG BERSIH

Kang Kaji : *“Kawisto sing rasane kelat, goleke ing Jepara. Masiya rada telat, aku pengin njaluk sepura.”*

‘Kawisto yang rasanya kental sekali, carikan di Jepara. Meskipun sedikit terlambat, aku ingin meminta maaf.’

(DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/09)

- (6) KONTEKS : MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER SELURUH UMAT MUSLIM SALING BERMAAF-MAAFAN

Cah Kauman : *“Menek ing pucuk Panderman, mlorot mengisor nggawa panganan. Gak bisa ketemu kanggo salaman, njaluk sepuraku lewat parikan.”*

‘Naik di puncak Panderman, meluncur ke bawah membawa makanan. Tidak bisa bertemu untuk berjabat tangan, minta maafku lewat parikan.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/14)

- (7) KONTEKS : PASCA PELANTIKAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 OLEH KETUA PENGADILAN NEGERI BLORA MAKA BANYAK TUNTUTAN RAKYAT DISUARAKAN

Abah : *“Tuku caping nyang Karanganyar, adol kupat ing Sayuran. Welinge rakyat nyang dewan anyar, dhuwite rakyat aja nggo kluyuran.”*

‘Beli topi di Karanganyar, jual ketupat di Sayuran. Nasihatnya rakyat untuk dewan baru, uang rakyat jangan dipakai berpergian.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/17)

- (8) KONTEKS : SALAH SATU ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA ADA YANG MEMILIKI PROFESI LAIN YAITU SEBAGAI PEMBORONG

Wong Kunden : *“Tiba mengkurep ing Bengawan, golek suket ing Sambong. Yen wis mantep dadi anggota dewan, aja ngrangkep dadi pemborong.”*

‘Jatuh tengkurap di Bengawan, mencari rumput di Sambong. Bila sudah mantap menjadi anggota dewan, jangan merangkap menjadi pemborong.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/18)

(9) KONTEKS : PARA PENYALON BUPATI BLORA MENYUARAKAN MISI DAN VISINYA UNTUK MENDAPATKAN DUKUNGAN DARI RAKYAT BEGITU HALNYA DENGAN KUSNANTO

081542606xxx : “*Pathi kanji saka ketela, nggawe kupat saka janur. Ayo dha dititeni janjine Kusnanto, yen gak tepat apa wani mundhur.*”

‘Tepung kanji dari ketela, membuat ketupat dari janur. Ayo memperhatikan janjinya Kusnanto, apabila tidak tepat apa berani mundur.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/20)

(10) KONTEKS : AKAN DILAKSANAKAN PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA PERIODE 2010-2014 PADA TAHUN 2010.

081542606xxx : “*Kembang rosela dudu kembang-kembangan, kembang rosela saka Pati. Bambang Susila dudu Bambang sembarangan, mula nyalona dadi bupati.*”

‘Bunga rosela bukan bunga palsu, bunga rosela dari Pati. Bambang Susila bukan Bambang sembarangan, oleh karena itu calonkanlah diri menjadi bupati.’

(DIVA/Edisi 289/06-09-2009/26)

(11) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 YANG BARU SAJA DILANTIK MENERIMA GAJI PERTAMA SEBESAR 8,2 JUTA

Ustad : “*Numpak kapal layar kapisan padha pasa, numpak kapal layar kapindho mangan soto. Nampa bayaran pisan 8 yuta, bayaran kapindho mikir bojo loro.*”

‘Naik kapal layar dengan puasa, naik kapal layar kedua makan soto. Menerima gaji pertama 8 juta, gajian kedua memikirkan isteri kedua.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/27)

(12) KONTEKS : PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER BULAN LALU DIMANA UMAT MUSLIM MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL UNTUK SALING BERMAAF-MAAFAN

081225491xxx : *“Pak Dasa nggelar klasa, dodol kupat ing kutha Blora. Dinten niki pun bakda, menawi lepat nyuwun ngapura sedaya kalepatane kula.”*

‘Pak Dasa membentangkan tikar, jual ketupat di kota Blora. Hari ini sudah lebaran, apabila ada salah mohon maaf semua kesalahan saya.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/36)

(13) KONTEKS : BLORA KAYA AKAN KEKAYAAN ALAM DA BERPOTENSI UNTUK MENJADI KOTA MAJU TERGANTUNG OLEH MASYARAKAT UNTUK MENGGALI DAN MEMILIHARA POTENSI YANG SUDAH ADA TERSEBUT

Kuro : *“Mlaku-mlaku ing kutha Blora aja lali tuku sate. Ayo kanca padha kumpul, mbangun Blora sakuate.”*

‘Jalan-jalan di kota Blora jangan lupa beli sate. Ayo teman kumpul bersama, membangun Blora sekuat tenaga.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/37)

(14) KONTEKS : TELAH DILANTIK KEPALA DESA BARU SATU TAHUN YANG LALU MASA JABATAN BULAN NOVEMBER 2008 SAMPAI DENGAN NOVEMBER 2014 YANG AKAN DINILAI KINERJANYA OLEH MASYARAKAT

Koeswara : *“Roda gembes, bane bocor. Dadi kades, aja dadi koruptor.”*

‘Roda kempes, bannya bocor. Jadi kades, jangan menjadi koruptor.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/38)

(15) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/41)

(16) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepentinganane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/48)

(17)KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/50)

(18)KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 291/12-10-2009/55)

(19)KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepentinganane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/65)

(20)KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/67)

(21) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 292/19-10-2009/72)

(22) KONTEKS : BU KESI DIKABARKAN AKAN MENCALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA KARENA SELAMA MENJADI NYONYA BUPATI DAN MENJADI IBU PENGGERAK PKK KABUPATEN BLORA PRESTASINYA BAIK SERTA MEMILIKI DEDIKASI YANG BAIK PULA

Warga Blora : *“Kupat buntel janur, jangan lodheh nganggo terasi. Rakyat Blora makmur, yen bupatine Bu Kesi.”*

‘Ketupat dibungkus daun kelapa, sayur tumis dengan terasi. Rakyat Blora makmur, apabila bupatinya Bu Kesi.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/81)

(23) KONTEKS : PASCA TERLAKSANANYA RAPAT PARIPURNA ISTIMEWA PENGAMBILAN SUMPAH JANJI PIMPINAN DPRD BLORA PERIODE 2009-2014 PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2009

08978057xxx : *“Lek Sukar nandur pari. Yen wis dadi anggota DPR tak jamin lali karo janji-janji.”*

‘Paman Sukar menanam padi. Apabila sudah jadi anggota DPR saya jamin lupa dengan janji-janji.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/86)

(24) KONTEKS : SEBULAN PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER MASYARAKAT BLORA MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL

081228101xxx : *“Masak ketupat nganggo santen. Yen kula lepat yo nyuwun pangapunten.”*

‘Masak ketupat menggunakan santan. Apabila saya ada salah ya minta maafnya.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/97)

(25) KONTEKS : KABAR DIADAKAN MEMILIHAN DAERAH UNTUK MEMILIH BUPATI AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085225423xxx : *“Ngalor ngidul macak santri, jebule ora tau ngaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Wulan Juni, padha milih Pak Yudhi.”*

‘Ke sana kemari berpenampilan santri, ternyata tidak pernah mengaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Bulan Juni, semua memilih Pak Yudhi.’

(DIVA/ Edisi 294/02-11-2009/103)

(26) KONTEKS : KOLOM PAK RIKAN YANG TERDAPAT PADA KORAN MINGGUAN DIVA DIJADIKAN SEBAGAI SARANA UNTUK MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT BLORA

081651268xxx : *“Pring tumpuk-tumpuk, bumbung wadahe merang. Ayo kanca padha urun rembug, mbangun Blora nganggo parikan.”*

‘Bambu tertumpuk, lumbung tempat batang padi. Ayo teman bertukar pikiran, membangun Blora menggunakan parikan.’

(DIVA/Edisi 294/02-11-2009/110)

(27) KONTEKS : DILAKSANAKAN UJIAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL SERENTAK SELURUH JAWA TENGAH YANG TEST TERTULISNYA DILAKUKAN PADA TANGGAL 4 DESEMBER 2009 UNTUK WILAYAH BLORA JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PELAMAR SEDANGKAN DI BLORA DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG DALAM PEREKRUTAN TERSEBUT

08978057xxx : *“Musim panas meh entek wektune. Musime CPNS wong penting akeh dhuwite.”*

‘Musim kemarau hampir habis waktunya. Musimnya CPNS orang penting banyak uangnya.’

(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/115)

(28) KONTEKS : HENDAK DIADAKAN UJIAN SELEKSI PENERIMAAN CPNS DI BLORA PADA TANGGAL 4 DESEMBER

YANG PELAKSAANNYA SERENTAK SE-JAWA
TENGAH

08978057xxx : *“Pakne Ita ngombe es ing warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tulung nek ngrekut wong sing unggul SDMe.*
‘Ayahnya Ita minum es di warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tolong kalau merekrut orang yang unggul SDMnya.
(DIVA/Edisi 295/02-11-2009/116)

(29) KONTEKS : MENJELANG PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI MAKA BANYAK ISU NEGATIF MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MASIH MENJABAT KARENA BELIAU DICALONKAN JUGA SEBAGAI KANDIDAT DARI PARTAI GOLKAR

081xxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi, yo titeni tro!*
‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi, awas kamu!
(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/133)

(30) KONTEKS : MENJELANG PEMILIHAN BUPATI YANG RENCANANYA DILAKSANAKAN BULAN JUNI MUNCUL ISU YANG KURANG BERTANGGUNG JAWAB MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MENJABAT

081xxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi bupati.”*
‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi bupati.’
(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/138)

(31) KONTEKS : TAHUN 2009 DARI 200 DESA DI 16 KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN BLORA MENDAPAT DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI YANG DANANYA DISESUIKAN DENGAN USULAN DESA DAN DIAMBIL DARI ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH II SEDANGKAN 95 DESA YANG BELUM MENDAPAT BANTUAN RENCANANYA AKAN DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2010 SEHINGGA MUNCUL KECEMBURUAN SOSIAL

Demang : *“Sore-sore ing kutha Blora. P2SE muga-muga dadi perkara.”*
‘Sore-sore di kota Blora. P2SE semoga menjadi masalah.’
(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/141)

- (32) KONTEKS : DANA P2SE TIDAK MENCIKUPI UNTUK DIBAGIKAN KEPADA 295 DESA SEHINGGA 95 DESA LAINNYA AKAN DIREALISASIKAN DANANYA PADA TAHUN 2010 SEDANGKAN DISEJUMLAH DESA YANG MENERIMA DANA TERSEBUT TERDAPAT ISU ADANYA PENYALAH GUNAAN DANA OLEH KEPALA DESANYA
- Demang : *“Rawe-rawe godhonge cemara, iwak teri dipangan kucing. P2SE buntute dadi perkara, sing ora diwenahi aja dicangking-cangking.”*
 ‘Daun cemara berdaun teduh, ikan teri dimakan kucing. P2SE ujung-ujungnya menjadi masalah, yang tidak diberi bagian jangan dibawa-bawa.’
 (DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/142)
- (33) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO SELAMA MENJABAT BUPATI BLORA MEMILIKI KINERJA DAN BERDIDIKASI BAIK SEHINGGA BELIAU DICALONKAN LAGI OLEH PARTAI GOLKAR MENJADI BUPATI
- 081325489xxx : *“Tuku kripik tela kanggo cemilan. Kerjane apik ya ayo diterusna.”*
 ‘Beli kripik ketela buat camilan. Kerjanya bagus ya ayo dilanjutkan.’
 (DIVA/Edisi 296/16-11-2009/147)
- (34) KONTEKS : 200 DESA DI KABUPATEN BLORA YANG MENDAPATKAN DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI DITERPA ISU MENERPA BEBERAPA DESA MENGENAI PENYELEWENGAN DANA TERSEBUT OLEH LURAH
- 081325471xxx : *“Tuku tampah ing Pasar Sore. Ayo padha selidiki lurah sing padha korupsi P2SE.”*
 ‘Beli nyiru di Pasar Sore. Ayo menyelidiki lurah yang mengkorupsi P2SE.’
 (DIVA/Edisi 297/23-11-2009/149)
- (35) KONTEKS : BLORA SEDANG DITERPA ISU MENGENAI KINERJA PARA PEJABAT YANG TIDAK JUJUR DAN BERSIH DALAM MENJALANKAN TUGASNYA TERUTAMA MEREKA YANG DUDUK DI KURSI PEMERINTAHAN
- 085225423xxx : *“Aku cah sekolah, ciliko mesti gagah. Jaman saiki eksekutif, yudhikatif, legeslatif padha polah sing bener dadi salah, sing salah dadi genah.”*
 ‘Aku anak sekolah, meskipun kecil harus gagah. Jaman sekarang eksekutif, yudikatif, legeslatif pada bertingkah yang benar jadi salah, yang salah jadi benar.’
 (DIVA/ Edisi 297/23-11-2009/153)

- (36) KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN BLORA MENYALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010
085225624xxx : “*Kembang melati dironce-ronce, iket wulung kodanan sore. Mbah Abu Nafi pancen oke, ayo padha didukung wae.*”
‘Bunga melati dirangkai, ikat wulung kehujan sore-sore. Mbah Abu Nafi memang oke. Ayo didukung saja.’
(DIVA/Edisi 297/23-11-2009/160)
- (37) KONTEKS : PASCA UJIAN CPNS TANGGAL 4 DESEMBER 2009 YANG DILAKSANAKAN DI BLORA DENGAN JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PENDAFTAR DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG
0897857xxx : “*Cepet sirahe kanggo dhedhe. CPNS wayahe wong dhuwur golek dhuwit gedhe.*”
‘Cepat kepalanya dikenakan sinar matahari. CPNS waktunya orang mempunyai kedudukan mencari uang banyak.’
(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/177)
- (38) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010
Edy Setyo : “*Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane.*”
‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’
(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/186)
- (39) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN OLEH PARTAI GOLKAR UNTUK IKUT SERTA PADA PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANNYA KIRA-KIRA PERTENGAHAN TAHUN 2010
081326621xxx : “*Mlaku-mlaku ing Kediri, aja lali tuku roti. Suk nek milih bupati, coblosa Pak Yudhi.*”
‘Jalan-jalan di Kediri, jangan lupa beli roti. Besok kalau memilih bupati, cobloslah Pak Yudhi.’
(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/191)
- (40) KONTEKS : YUDHI SANCOYO BUPATI BLORA YANG MENJABAT SAAT INI IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA YANG BARU

081326621xxx : *“Ketheklek kecemplung kalen, kendhi cilik diiseni. Tinimbang golek aluwung balen, wis ketok apik yuk dibaleni.”*

‘Ketheklek tercebur di selokan, kelenting kecil diisi. Daripada mencari alangkah baiknya diulang, sudah terlihat bagus ayo diulangi.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/192)

(41) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

Edy Setyo : *“Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane.”*

‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/201)

(42) KONTEKS : SUDAH ADA KEPASTIAN PELAKSANAAN PILKADA YANG DITETAPKAN PADA BULAN JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA

081325489xxx : *“Ani-ani godhong jati, ijo-ijo godhonge koro. Suk Juni pilihan bupati, milih sing bisa mikir butuhe rakyat Blora.”*

‘Ani-ani daun jati, hijau-hijau daun kara. Juni mendatang pilihan bupati, memilih yang bisa memikirkan kebutuhan rakyat Blora.’

(DIVA/ Edisi 302/28-12-2009/207)

(43) KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BLORA IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG BARU

085740084xxx : *“Banyu segara isine teri, kabeh mau ora mesti. Ngaku wong Blora sing pegawai negeri, ayo padha dhukung Mbah Abu Nafi.”*

‘Air laut isinya ikan teri, semua itu tidaklah pasti. Mengaku orang Blora yang pegawai negeri, ayo mendukung Mbah Abu Nafi.’

(DIVA/Edisi 302/28-12-2009/213)

(44) KONTEKS : PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI BLORA AKAN DILAKSANAKAN TANGGAL 3 JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI SEBAGAI WAKIL RAKYAT

081325489xxx : *“Kawat waja kanggo tali, tuku kwali kanggo nggodhog kupat. Ayo rakyat Blora aja lali milih bupati sing bisa ngayomi rakyat.”*

‘Kawat gigi buat tali, beli panci untuk merebus ketupat. Ayo rakyat Blora jangan lupa memilih bupati yang bisa mengayomi rakyat.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/232)

(45) KONTEKS : MENJELANG PILKADA DI BLORA BANYAK BEREDAR ISU TIDAK BAIK MENGENAI CALON-CALONNYA

081514013xxx : *“Beton besi aja ditarik, akeh paku ning njero kardus. Calon bupati ngaku resik, kabeh mau mung apus-apus.”*

‘Beton besi jangan ditarik, banyak paku di dalam kardus. Calon bupati mengaku bersih, semua itu hanya bohongan.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/233)

(46) KONTEKS : PASCA PENERIMAAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUNCUL BERBAGAI SPEKULASI ADANYA KECURANGAN DALAM PEREKRUTAN KARENA ADA BEBERAPA KERABAT PEJABAT PEMERINTAHAN DAERAH YANG DITERIMA PEGAWAI NEGERI SIPIL

08978038xxx : *“Ana lumbung wadah klasa, menyang Babat tuku kates. Mumpung isih dadi penguasa, dulur dhewe kudu ketampa PNS.”*

‘Di lumbung tempat tikar, berangkat ke Babat beli pepaya. Mumpung masih menjadi penguasa, saudara sendiri harus keterima PNS.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/237)

(47) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*

‘Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.’

(DIVA/ Edisi 304/11-01-2010/244)

(48) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*

‘Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.’

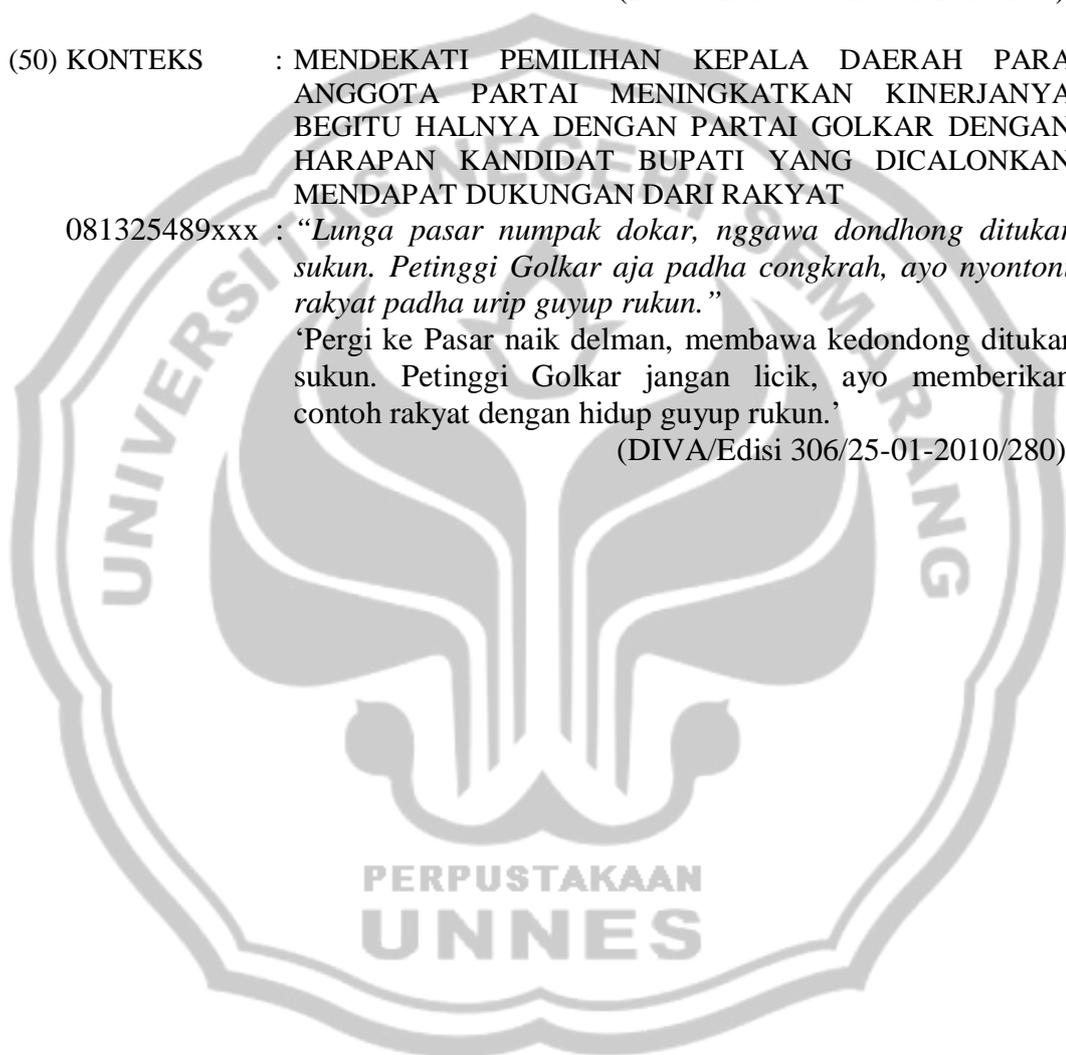
(DIVA/ Edisi 305/18-01-2010/269)

- (49) KONTEKS : SEBENTAR LAGI AKAN DILAKSANAKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA BULAN JUNI 2010
085228827xxx : *“Tuku semangka karo kates. Ayo padha ndonga muga-muga Pak Yudhi sukses.”*
‘Beli semangka dengan pepaya. Ayo kita berdoa muga-muga Pak Yudhi sukses.’

(DIVA/Edisi 306/25-01-2010/278)

- (50) KONTEKS : MENDEKATI PEMILIHAN KEPALA DAERAH PARA ANGGOTA PARTAI MENINGKATKAN KINERJANYA BEGITU HALNYA DENGAN PARTAI GOLKAR DENGAN HARAPAN KANDIDAT BUPATI YANG DICALONKAN MENDAPAT DUKUNGAN DARI RAKYAT
081325489xxx : *“Lunga pasar numpak dokar, nggawa dondhong ditukar sukun. Petinggi Golkar aja padha congkrah, ayo nyontoni rakyat padha urip guyup rukun.”*
‘Pergi ke Pasar naik delman, membawa kedondong ditukar sukun. Petinggi Golkar jangan licik, ayo memberikan contoh rakyat dengan hidup guyup rukun.’

(DIVA/Edisi 306/25-01-2010/280)



DATA II

Jenis tindak tutur ilokusi, adalah sebagai berikut.

1. Kompetitif

- (51) KONTEKS : SALAH SATU PEMBACA MENGAJAK PEMBACA LAINNYA UNTUK MENGISI WAKTU LUANGNYA DENGAN MEMBUAT PARIKAN KEMUDIAN DIKIRIMKAN KE REDAKSI KORAN MINGGUAN DIVA
 085231118xxx : *“Tak kira galengan jebule larikan. Timbange dolanan ayo nggawe parikan.”*
‘Saya kira jalan di sawah ternyata deretan. Daripada bermain-main ayo membuat parikan.’
 (DIVA/Edisi 288/06-09-2009/04)
- (52) KONTEKS : BULAN SUCI RAMADHAN SAATNYA UMAT ISLAM BERPUASA DAN BERLOMBA-LOMBA Mencari PAHALA UNTUK TABUNGAN KELAK DI AKHIRAT
 Ari balung : *“Ayo mangan karo lungguh klasa dudu mangan upo nanging sega. Ayo padha ngelakoni pasa ben sehat ing dhonya tur sugih ing suwarga.”*
‘Ayo makan dengan duduk di tikar bukan makan butir nasi melainkan nasi. Ayo menjalankan puasa supaya sehat di dunia dan juga kaya di surga.’
 (DIVA/Edisi 288/06-09-2009/07)
- (53) KONTEKS : MENGAWALI BULAN SUCI RAMADHAN SELURUH UMAT ISLAM SALING BERMAAF-MAAFAN AGAR MENDAPATKAN BERKAH DI BULAN RAMADHAN INI DENGAN HATI YANG BERSIH
 Kang Kaji : *“Kawisto sing rasane kelat, goleke ing Jepara. Masiya rada telat, aku pengen njaluk sepura.”*
‘Kawisto yang rasanya kental sekali, carikan di Jepara. Meskipun sedikit terlambat, aku ingin meminta maaf.’
 (DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/09)
- (4) KONTEKS : MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER SELURUH UMAT MUSLIM SALING BERMAAF-MAAFAN
 Cah Kauman : *“Menek ing pucuk Panderman, mlorot mengisor nggawa panganan. Gak bisa ketemu kanggo salaman, njaluk sepuraku lewat parikan.”*

‘Naik di puncak Panderman, meluncur ke bawah membawa makanan. Tidak bisa bertemu untuk berjabat tangan, minta maafku lewat parikan.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/14)

(5) KONTEKS : PASCA PELANTIKAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 OLEH KETUA PENGADILAN NEGERI BLORA MAKA BANYAK TUNTUTAN RAKYAT DISUARAKAN

Abah : “*Tuku caping nyang Karanganyar, adol kupat ing Sayuran. Welinge rakyat nyang dewan anyar, dhuwite rakyat aja nggo kluyuran.*”

‘Beli topi di Karanganyar, jual ketupat di Sayuran. Nasihatnya rakyat untuk dewan baru, uang rakyat jangan dipakai berpergian.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/17)

(6) KONTEKS : SALAH SATU ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA ADA YANG MEMILIKI PROFESI LAIN YAITU SEBAGAI PEMBORONG

Wong Kunden : “*Tiba mengkurep ing Bengawan, golek suket ing Sambong. Yen wis mantep dadi anggota dewan, aja ngrangkep dadi pemborong.*”

‘Jatuh tengkurap di Bengawan, mencari rumput di Sambong. Bila sudah mantap menjadi anggota dewan, jangan merangkap menjadi pemborong.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/18)

(7) KONTEKS : PARA PENYALON BUPATI BLORA MENYUARAKAN MISI DAN VISINYA UNTUK MENDAPATKAN DUKUNGAN DARI RAKYAT BEGITU HALNYA DENGAN KUSNANTO

081542606xxx : “*Pathi kanji saka ketela, nggawe kupat saka janur. Ayo dha dititenei janjine Kusnanto, yen gak tepat apa wani mundhur.*”

‘Tepung kanji dari ketela, membuat ketupat dari janur. Ayo memperhatikan janjinya Kusnanto, apabila tidak tepat apa berani mundur.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/20)

- (8) KONTEKS : AKAN DILAKSANAKAN PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA PERIODE 2010-2014 PADA TAHUN 2010.
- 081542606xxx : *“Kembang rosela dudu kembang-kembangan, kembang rosela saka Pati. Bambang Susila dudu Bambang sembarangan, mula nyalona dadi bupati.”*
 ‘Bunga rosela bukan bunga palsu, bunga rosela dari Pati. Bambang Susila bukan Bambang sembarangan, oleh karena itu calonkanlah diri menjadi bupati.’
 (DIVA/Edisi 289/06-09-2009/26)
- (9) KONTEKS : PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER BULAN LALU DIMANA UMAT MUSLIM MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL UNTUK SALING BERMAAF-MAAFAN
- 081225491xxx : *“Pak Dasa nggelar klasa, dodol kupat ing kutha Blora. Dinten niki pun bakda, menawi lepat nyuwun ngapura sedaya kalepatane kula.”*
 ‘Pak Dasa membentangkan tikar, jual ketupat di kota Blora. Hari ini sudah lebaran, apabila ada salah mohon maaf semua kesalahan saya.’
 (DIVA/Edisi 290/05-10-2009/36)
- (10) KONTEKS : BLORA KAYA AKAN KEKAYAAN ALAM DA BERPOTENSI UNTUK MENJADI KOTA MAJU TERGANTUNG OLEH MASYARAKAT UNTUK MENGGALI DAN MEMILIHARA POTENSI YANG SUDAH ADA TERSEBUT
- Kuro : *“Mlaku-mlaku ing kutha Blora aja lali tuku sate. Ayo kanca padha kumpul, mbangun Blora sakkuate.”*
 ‘Jalan-jalan di kota Blora jangan lupa beli sate. Ayo teman kumpul bersama, membangun Blora sekuat tenaga.’
 (DIVA/Edisi 290/05-10-2009/37)
- (11) KONTEKS : TELAH DILANTIK KEPALA DESA BARU SATU TAHUN YANG LALU MASA JABATAN BULAN NOVEMBER 2008 SAMPAI DENGAN NOVEMBER 2014 YANG AKAN DINILAI KINERJANYA OLEH MASYARAKAT
- Koeswara : *“Roda gembes, bane bocor. Dadi kades, aja dadi koruptor.”*
 ‘Roda kempes, bannya bocor. Jadi kades, jangan menjadi koruptor.’
 (DIVA/Edisi 290/05-10-2009/38)

(12) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/41)

(13) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepekingane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/48)

(14) KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/50)

(15) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 291/12-10-2009/55)

(16) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepepingane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/65)

(17) KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/67)

(18) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 292/19-10-2009/72)

(19) KONTEKS : SEBULAN PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER MASYARAKAT BLORA MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL

081228101xxx : *“Masak ketupat nganggo santen. Yen kula lepat yo nyuwun pangapunten.”*

‘Masak ketupat menggunakan santan. Apabila saya ada salah ya minta maafnya.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/97)

(20) KONTEKS : KABAR DIADAKAN MEMILIHAN DAERAH UNTUK MEMILIH BUPATI AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085225423xxx : *“Ngalor ngidul macak santri, jebule ora tau ngaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Wulan Juni, padha milih Pak Yudhi.”*

‘Ke sana kemari berpenampilan santri, ternyata tidak pernah mengaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Bulan Juni, semua memilih Pak Yudhi.’

(DIVA/ Edisi 294/02-11-2009/103)

(21) KONTEKS : KOLOM PAK RIKAN YANG TERDAPAT PADA KORAN MINGGUAN DIVA DIJADIKAN SEBAGAI SARANA UNTUK MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT BLORA

081651268xxx : *“Pring tumpuk-tumpuk, bumbung wadahe merang. Ayo kanca padha urun rembug, mbangun Blora nganggo parikan.”*

‘Bambu tertumpuk, lumbung tempat batang padi. Ayo teman bertukar pikiran, membangun Blora menggunakan parikan.’

(DIVA/Edisi 294/02-11-2009/110)

(22) KONTEKS : HENDAK DIADAKAN UJIAN SELEKSI PENERIMAAN CPNS DI BLORA PADA TANGGAL 4 DESEMBER YANG PELAKSAANNYA SERENTAK SE-JAWA TENGAH

08978057xxx : *“Pakne Ita ngombe es ing warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tulung nek ngrekut wong sing unggul SDMe.”*

‘Ayahnya Ita minum es di warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tolong kalau merekrut orang yang unggul SDMnya.’

(DIVA/Edisi 295/02-11-2009/116)

(23) KONTEKS : DANA P2SE TIDAK MENCUKUPI UNTUK DIBAGIKAN KEPADA 295 DESA SEHINGGA 95 DESA LAINNYA AKAN DIREALISASIKAN DANANYA PADA TAHUN 2010 SEDANGKAN DISEJUMLAH DESA YANG MENERIMA DANA TERSEBUT TERDAPAT ISU ADANYA PENYALAH GUNAAN DANA OLEH KEPALA DESANYA

Demang : *“Rawe-rawe godhonge cemara, iwak teri dipangan kucing. P2SE buntute dadi perkara, sing ora diwenahi aja dicangking-cangking.”*

'Daun cemara berdaun teduh, ikan teri dimakan kucing. P2SE ujung-ujungnya menjadi masalah, yang tidak diberi bagian jangan dibawa-bawa.'

(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/142)

(24) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO SELAMA MENJABAT BUPATI BLORA MEMILIKI KINERJA DAN BERDIDIKASI BAIK SEHINGGA BELIAU DICALONKAN LAGI OLEH PARTAI GOLKAR MENJADI BUPATI

081325489xxx : *"Tuku kripik tela kanggo cemilan. Kerjane apik ya ayo diterusna."*

'Beli kripik ketela buat camilan. Kerjanya bagus ya ayo dilanjutkan.'

(DIVA/Edisi 296/16-11-2009/147)

(25) KONTEKS : 200 DESA DI KABUPATEN BLORA YANG MENDAPATKAN DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI DITERPA ISU MENERPA BEBERAPA DESA MENGENAI PENYELEWENGAN DANA TERSEBUT OLEH LURAH

081325471xxx : *"Tuku tampah ing Pasar Sore. Ayo padha selidiki lurah sing padha korupsi P2SE."*

'Beli nyiru di Pasar Sore. Ayo menyelidiki lurah yang mengkorupsi P2SE.'

(DIVA/Edisi 297/23-11-2009/149)

(26) KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN BLORA MENYALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

085225624xxx : *"Kembang melati dironce-ronce, iket wulung kodanan sore. Mbah Abu Nafi pancen oke, ayo padha didukung wae."*

'Bunga melati dirangkai, ikat wulung kehujuanan sore-sore. Mbah Abu Nafi memang oke. Ayo didukung saja.'

(DIVA/Edisi 297/23-11-2009/160)

(27) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

Edy Setyo : *"Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane."*

‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’

(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/186)

(28) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN OLEH PARTAI GOLKAR UNTUK IKUT SERTA PADA PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANNYA KIRA-KIRA PERTENGAHAN TAHUN 2010

081326621xxx : *“Mlaku-mlaku ing Kediri, aja lali tuku roti. Suk nek milih bupati, coblosa Pak Yudhi.”*

‘Jalan-jalan di Kediri, jangan lupa beli roti. Besok kalau memilih bupati, cobloslah Pak Yudhi.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/191)

(29) KONTEKS : YUDHI SANCOYO BUPATI BLORA YANG MENJABAT SAAT INI IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA YANG BARU

081326621xxx : *“Ketheklek kecemplung kalen, kendhi cilik diiseni. Tinimbang golek aluwung balen, wis ketok apik yuk dibaleni.”*

‘Ketheklek tercebur di selokan, kelenting kecil diisi. Daripada mencari alangkah baiknya diulang, sudah terlihat bagus ayo diulangi.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/192)

(30) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANNYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

Edy Setyo : *“Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane.”*

‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/201)

(31) KONTEKS : SUDAH ADA KEPASTIAN PELAKSANAAN PILKADA YANG DITETAPKAN PADA BULAN JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA

081325489xxx : *“Ani-ani godhong jati, ijo-ijo godhonge koro. Suk Juni pilihan bupati, milih sing bisa mikir butuhe rakyat Blora.”*
 ‘Ani-ani daun jati, hijau-hijau daun kara. Juni mendatang pilihan bupati, memilih yang bisa memikirkan kebutuhan rakyat Blora.’

(DIVA/ Edisi 302/28-12-2009/207)

(32)KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BLORA IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG BARU

085740084xxx : *“Banyu segara isine teri, kabeh mau ora mesti. Ngaku wong Blora sing pegawai negeri, ayo padha dhukung Mbah Abu Nafi.”*

‘Air laut isinya ikan teri, semua itu tidaklah pasti. Mengaku orang Blora yang pegawai negeri, ayo mendukung Mbah Abu Nafi.’

(DIVA/Edisi 302/28-12-2009/213)

(33)KONTEKS : PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI BLORA AKAN DILAKSANAKAN TANGGAL 3 JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI SEBAGAI WAKIL RAKYAT

081325489xxx : *“Kawat waja kanggo tali, tuku kwali kanggo nggodhog kupat. Ayo rakyat Blora aja lali milih bupati sing bisa ngayomi rakyat.”*

‘Kawat gigi buat tali, beli panci untuk merebus ketupat. Ayo rakyat Blora jangan lupa memilih bupati yang bisa mengayomi rakyat.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/232)

(34)KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*

‘Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.’

(DIVA/ Edisi 304/11-01-2010/244)

(35)KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*

'Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.'

(DIVA/ Edisi 305/18-01-2010/269)

(36) KONTEKS : SEBENTAR LAGI AKAN DILAKSANAKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA BULAN JUNI 2010

085228827xxx : *"Tuku semangka karo kates. Ayo padha ndonga muga-muga Pak Yudhi sukses."*

'Beli semangka dengan pepaya. Ayo kita berdoa muga-muga Pak Yudhi sukses.'

(DIVA/Edisi 306/25-01-2010/278)

(37) KONTEKS : MENDEKATI PEMILIHAN KEPALA DAERAH PARA ANGGOTA PARTAI MENINGKATKAN KINERJANYA BEGITU HALNYA DENGAN PARTAI GOLKAR DENGAN HARAPAN KANDIDAT BUPATI YANG DICALONKAN MENDAPAT DUKUNGAN DARI RAKYAT

081325489xxx : *"Lunga pasar numpak dokar, nggawa dondhong ditukar sukun. Petinggi Golkar aja padha congkrah, ayo nyontoni rakyat padha urip guyup rukun."*

'Pergi ke Pasar naik delman, membawa kedondong ditukar sukun. Petinggi Golkar jangan licik, ayo memberikan contoh rakyat dengan hidup guyup rukun.'

(DIVA/Edisi 306/25-01-2010/280)

2. Menyenangkan

(1) KONTEKS : BERUNTUNGLAH SESEORANG YANG MASIH DIBERIKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN SEHINGGA DAPAT MERASAKAN NIKMATNYA MENJALANKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN

085727472xxx : *"Lungguh meja mangan intip ora ing klasa, cedhak wong wadon. Kowe beja, saiki urip isa pasa ing sasi Ramadhan."*

'Duduk di meja makan kerak tidak di tikar, dekat perempuan. Kamu beruntung, sekarang hidup bisa puasa di bulan Ramadhan.'

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/06)

(2) KONTEKS : DI BULAN RAMADHAN UMAT MUSLIM MENJALANKAN IBADAH PUASA SELAMA SEBULAN PENUH HINGGA DATANG HARI KEMENANGAN YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER

Krembol : *“Golek goreng ayam ketemune ayam gadon. Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan.”*

‘Mencari ayam goreng bertemunya ayam camilan. Selamat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.’

(DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/08)

(3) KONTEKS : BU KESI DIKABARKAN AKAN MENCALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA KARENA SELAMA MENJADI NYONYA BUPATI DAN MENJADI IBU PENGGERAK PKK KABUPATEN BLORA PRESTASINYA BAIK SERTA MEMILIKI DEDIKASI YANG BAIK PULA

Warga Blora : *“Kupat buntel janur, jangan lodheh nganggo terasi. Rakyat Blora makmur, yen bupatine Bu Kesi.”*

‘Ketupat dibungkus daun kelapa, sayur tumis dengan terasi. Rakyat Blora makmur, apabila bupatinya Bu Kesi.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/81)

3. Bertentangan

(1) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 YANG BARU SAJA DILANTIK MENERIMA GAJI PERTAMA SEBESAR 8,2 JUTA

Ustad : *“Numpak kapal layar kapisan padha pasa, numpak kapal layar kapindho mangan soto. Nampa bayaran pisan 8 yuta, bayaran kapindho mikir bojo loro.”*

‘Naik kapal layar dengan puasa, naik kapal layar kedua makan soto. Menerima gaji pertama 8 juta, gajian kedua memikirkan isteri kedua.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/27)

(2) KONTEKS : PASCA TERLAKSANANYA RAPAT PARIPURNA ISTIMEWA PENGAMBILAN SUMPAH JANJI PIMPINAN DPRD BLORA PERIODE 2009-2014 PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2009

08978057xxx : *“Lek Sukar nandur pari. Yen wis dadi anggota DPR tak jamin lali karo janji-janji.”*

‘Paman Sukar menanam padi. Apabila sudah jadi anggota DPR saya jamin lupa dengan janji-janji.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/86)

- (3) KONTEKS : DILAKSANAKAN UJIAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL SERENTAK SELURUH JAWA TENGAH YANG TEST TERTULISNYA DILAKUKAN PADA TANGGAL 4 DESEMBER 2009 UNTUK WILAYAH BLORA JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PELAMAR SEDANGKAN DI BLORA DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG DALAM PEREKRUTAN TERSEBUT

08978057xxx : *“Musim panas meh entek wektune. Musime CPNS wong penting akeh dhuwite.”*

‘Musim kemarau hampir habis waktunya. Musimnya CPNS orang penting banyak uangnya.’

(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/115)

- (4) KONTEKS : MENJELANG PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI MAKA BANYAK ISU NEGATIF MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MASIH MENJABAT KARENA BELIAU DICALONKAN JUGA SEBAGAI KANDIDAT DARI PARTAI GOLKAR

081xxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi, yo titeni tro!*

‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi, awas kamu!’

(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/133)

- (5) KONTEKS : MENJELANG PEMILIHAN BUPATI YANG RENCANANYA DILAKSANAKAN BULAN JUNI MUNCUL ISU YANG KURANG BERTANGGUNG JAWAB MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MENJABAT

081xxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi bupati.”*

‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi bupati.’

(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/138)

- (6) KONTEKS : TAHUN 2009 DARI 200 DESA DI 16 KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN BLORA MENDAPAT DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI YANG DANANYA DISESUIKAN DENGAN USULAN DESA DAN DIAMBIL DARI ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH II SEDANGKAN 95 DESA YANG BELUM MENDAPAT BANTUAN RENCANANYA AKAN DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2010 SEHINGGA MUNCUL KECEMBURUAN SOSIAL

Demang : *“Sore-sore ing kutha Blora. P2SE muga-muga dadi perkara.”*

‘Sore-sore di kota Blora. P2SE semoga menjadi masalah.’
(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/141)

(7) KONTEKS : BLORA SEDANG DITERPA ISU MENGENAI KINERJA PARA PEJABAT YANG TIDAK JUJUR DAN BERSIH DALAM MENJALANKAN TUGASNYA TERUTAMA MEREKA YANG DUDUK DI KURSI PEMERINTAHAN

085225423xxx : “*Aku cah sekolah, ciliko mesti gagah. Jaman saiki eksekutif, yudhikatif, legeslatif padha polah sing bener dadi salah, sing salah dadi genah.*”

‘Aku anak sekolah, meskipun kecil harus gagah. Jaman sekarang eksekutif, yudikatif, legeslatif pada bertingkah yang benar jadi salah, yang salah jadi benar.’

(DIVA/ Edisi 297/23-11-2009/153)

(8) KONTEKS : PASCA UJIAN CPNS TANGGAL 4 DESEMBER 2009 YANG DILAKSANAKAN DI BLORA DENGAN JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PENDAFTAR DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG

0897857xxx : “*Cepet siraha kanggo dhedhe. CPNS wayahe wong dhuwur golek dhuwit gedhe.*”

‘Cepat kepalanya dikenakan sinar matahari. CPNS waktunya orang mempunyai kedudukan mencari uang banyak.’

(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/177)

(9) KONTEKS : MENJELANG PILKADA DI BLORA BANYAK BEREDAR ISU TIDAK BAIK MENGENAI CALON-CALONNYA

081514013xxx : “*Beton besi aja ditarik, akeh paku ning njero kerdus. Calon bupati ngaku resik, kabeh mau mung apus-apus.*”

‘Beton besi jangan ditarik, banyak paku di dalam kardus. Calon bupati mengaku bersih, semua itu hanya bohongan.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/233)

(10) KONTEKS : PASCA PENERIMAAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUNCUL BERBAGAI SPEKULASI ADANYA KECURANGAN DALAM PEREKRUTAN KARENA ADA BEBERAPA KERABAT PEJABAT PEMERINTAHAN DAERAH YANG DITERIMA PEGAWAI NEGERI SIPIL

08978038xxx : “*Ana lumbang wadah klasa, menyang Babat tuku kates. Mumpung isih dadi penguasa, dulur dhewe kudu ketampa PNS.*”

‘Di lumbang tempat tikar, berangkat ke Babat beli pepaya. Mumpung masih menjadi penguasa, saudara sendiri harus keterima PNS.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/237)



DATA III

Fungsi tindak tutur ilokusi, adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Meminta

- (1) KONTEKS : MENGAWALI BULAN SUCI RAMADHAN SELURUH UMAT ISLAM SALING BERMAAF-MAAFAN AGAR MENDAPATKAN BERKAH DI BULAN RAMADHAN INI DENGAN HATI YANG BERSIH
- Kang Kaji : *“Kawisto sing rasane kelat, goleke ing Jepara. Masiya rada telat, aku pengen njaluk sepura.”*
 ‘Kawisto yang rasanya kental sekali, carikan di Jepara. Meskipun sedikit terlambat, aku ingin meminta maaf.’
 (DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/09)
- (2) KONTEKS : MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER SELURUH UMAT MUSLIM SALING BERMAAF-MAAFAN
- Cah Kauman : *“Menek ing pucuk Panderman, mlorot mengisor nggawa panganan. Gak bisa ketemu kanggo salaman, njaluk sepuraku lewat parikan.”*
 ‘Naik di puncak Panderman, meluncur ke bawah membawa makanan. Tidak bisa bertemu untuk berjabat tangan, minta maafku lewat parikan.’
 (DIVA/Edisi 288/06-09-2009/14)
- (3) KONTEKS : PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430 H PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER BULAN LALU DIMANA UMAT MUSLIM MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL UNTUK SALING BERMAAF-MAAFAN
- 081225491xxx : *“Pak Dasa nggelar klasa, dodol kupat ing kutha Blora. Dinten niki pun bakda, menawi lepat nyuwun ngapura sedaya kalepatane kula.”*
 ‘Pak Dasa membentangkan tikar, jual ketupat di kota Blora. Hari ini sudah lebaran, apabila ada salah mohon maaf semua kesalahan saya.’
 (DIVA/Edisi 290/05-10-2009/36)
- (4) KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/50)

- (5) KONTEKS : KESEJAHTERAAN KETUA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CEPU KURANG DIPERHATIKAN OLEH PEMERINTAH MESKIPUN SUDAH MENJALANKAN AMANAH YANG DIEMBANNYA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Paguyuban RT : *“Andhong bendhi kusire wong bule. Tulung Pak Bupati nasibe Pak RT.”*

‘Kereta bendhi kusirnya orang bule. Tolong Pak Bupati nasibnya Pak RT.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/67)

- (6) KONTEKS : SEBULAN PASCA HARI RAYA IDUL FITRI 1430H YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER MASYARAKAT BLORA MASIH DALAM SUASANA HALAL BIHALAL

081228101xxx : *“Masak ketupat nganggo santen. Yen kula lepat yo nyuwun pangapunten.”*

‘Masak ketupat menggunakan santan. Apabila saya ada salah ya minta maafnya.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/97)

- (7) KONTEKS : HENDAK DIADAKAN UJIAN SELEKSI PENERIMAAN CPNS DI BLORA PADA TANGGAL 4 DESEMBER YANG PELAKSAANNYA SERENTAK SE-JAWA TENGAH

08978057xxx : *“Pakne Ita ngombe es ing warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tulung nek ngrekat wong sing unggul SDMe.*

‘Ayahnya Ita minum es di warung Mbah Sadam. Panitia CPNS tolong kalau merekrut orang yang unggul SDMnya.

(DIVA/Edisi 295/02-11-2009/116)

- (8) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

Edy Setyo : *“Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane.”*

‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’

(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/186)

(9) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO IKUT SERTA DALAM PENCALONAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANYA KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010

Edy Setyo : “*Lamun sira sekti aja mateni, lamun mateni bakal dibendu pangerane. Sing tak suwun Pak Yudhi tetep dadi bupati, ben rukun lan mulya kabeh wargane.*”

‘Apabila diwaktu saya sakti jangan membunuh, diwaktu membunuh pasti akan dihukum oleh Allah. Yang saya minta Pak Yudhi tetap menjadi bupati, supaya rukun dan mulia semua warganya.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/201)

2. Fungsi Memerintah

2.1 Melarang

(1) KONTEKS : PASCA PELANTIKAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 OLEH KETUA PENGADILAN NEGERI BLORA MAKA BANYAK TUNTUTAN RAKYAT DISUARAKAN

Abah : “*Tuku caping nyang Karanganyar, adol kupat ing Sayuran. Welinge rakyat nyang dewan anyar, dhuwite rakyat aja nggo kluyuran.*”

‘Beli topi di Karanganyar, jual ketupat di Sayuran. Nasihatnya rakyat untuk dewan baru, uang rakyat jangan dipakai berpergian.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/17)

(2) KONTEKS : SALAH SATU ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA ADA YANG MEMILIKI PROFESI LAIN YAITU SEBAGAI PEMBORONG

Wong Kunden : “*Tiba mengkurep ing Bengawan, golek suket ing Sambong. Yen wis mantep dadi anggota dewan, aja ngrangkep dadi pemborong.*”

‘Jatuh tengkurap di Bengawan, mencari rumput di Sambong. Bila sudah mantap menjadi anggota dewan, jangan merangkap menjadi pemborong.’

(DIVA/Edisi 289/16-09-2009/18)

- (3) KONTEKS : TELAH DILANTIK KEPALA DESA BARU SATU TAHUN YANG LALU MASA JABATAN BULAN NOVEMBER 2008 SAMPAI DENGAN NOVEMBER 2014 YANG AKAN DINILAI KINERJANYA OLEH MASYARAKAT

Koeswara : *“Roda gembes, bane bocor. Dadi kades, aja dadi koruptor.”*

‘Roda kempes, bannya bocor. Jadi kades, jangan menjadi koruptor.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/38)

- (4) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepentinganane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 291/12-10-2009/48)

- (5) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH YANG BARU SUDAH MULAI MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN ADA ISU KURANG BERKENAN MENGENAI KINERJANYA

081325422xxx : *“Mangan awan, lawuhe tempe dhele. Yen wis dadi anggota dewan, aja mburu kepentinganane dhewe.”*

‘Makan siang, lauknya tempe kedelai. Apabila sudah menjadi anggota dewan, jangan memburu kepentingan pribadi.’

(DIVA/ Edisi 292/19-10-2009/65)

- (6) KONTEKS : DANA P2SE TIDAK MENCUKUPI UNTUK DIBAGIKAN KEPADA 295 DESA SEHINGGA 95 DESA LAINNYA AKAN DIREALISASIKAN DANANYA PADA TAHUN 2010 SEDANGKAN DISEJUMLAH DESA YANG MENERIMA DANA TERSEBUT TERDAPAT ISU ADANYA PENYALAH GUNAAN DANA OLEH KEPALA DESANYA

Demang : *“Rawe-rawe godhonge cemara, iwak teri dipangan kucing. P2SE buntute dadi perkara, sing ora diwenehi aja dicangking-cangking.”*

‘Daun cemara berdaun teduh, ikan teri dimakan kucing. P2SE ujung-ujungnya menjadi masalah, yang tidak diberi bagian jangan dibawa-bawa.’

(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/142)

2.2 Mengajak

- (1) KONTEKS : SALAH SATU PEMBACA MENGAJAK PEMBACA LAINNYA UNTUK MENGISI WAKTU LUANGNYA DENGAN MEMBUAT PARIKAN KEMUDIAN DIKIRIMKAN KE REDAKSI KORAN MINGGUAN DIVA

085231118xxx : *“Tak kira galengan jebule larikan. Timbange dolanan ayo nggawe parikan.”*

‘Saya kira jalan di sawah ternyata deretan. Daripada bermain-main ayo membuat parikan.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/04)

- (2) KONTEKS : BULAN SUCI RAMADHAN SAATNYA UMAT ISLAM BERPUASA DAN BERLOMBA-LOMBA Mencari PAHALA UNTUK TABUNGAN KELAK DI AKHIRAT

Ari balung : *“Ayo mangan karo lungguh klasa dudu mangan upo nanging sega. Ayo padha ngelakoni pasa ben sehat ing dhonya tur sugih ing suwarga.”*

‘Ayo makan dengan duduk di tikar bukan makan butir nasi melainkan nasi. Ayo menjalankan puasa supaya sehat di dunia dan juga kaya di surga.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/07)

- (3) KONTEKS : PARA PENYALON BUPATI BLORA MENYUARAKAN MISI DAN VISINYA UNTUK MENDAPATKAN DUKUNGAN DARI RAKYAT BEGITU HALNYA DENGAN KUSNANTO

081542606xxx : *“Pathi kanji saka ketela, nggawe kupat saka janur. Ayo dha dititeni janjine Kusnanto, yen gak tepat apa wani mundhur.”*

‘Tepung kanji dari ketela, membuat ketupat dari janur. Ayo memperhatikan janjinya Kusnanto, apabila tidak tepat apa berani mundur.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/20)

- (4) KONTEKS : AKAN DILAKSANAKAN PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA PERIODE 2010-2014 PADA TAHUN 2010.

081542606xxx : *“Kembang rosela dudu kembang-kembangan, kembang rosela saka Pati. Bambang Susila dudu Bambang sembarangan, mula nyalona dadi bupati.”*

‘Bunga rosela bukan bunga palsu, bunga rosela dari Pati. Bambang Susila bukan Bambang sembarangan, oleh karena itu calonkanlah diri menjadi bupati.’

(DIVA/Edisi 289/06-09-2009/26)

- (5) KONTEKS : BLORA KAYA AKAN KEKAYAAN ALAM DA BERPOTENSI UNTUK MENJADI KOTA MAJU TERGANTUNG OLEH MASYARAKAT UNTUK MENGGALI DAN MEMILIHARA POTENSI YANG SUDAH ADA TERSEBUT

Kuro : *“Mlaku-mlaku ing kutha Blora aja lali tuku sate. Ayo kanca padha kumpul, mbangun Blora sakuate.”*

‘Jalan-jalan di kota Blora jangan lupa beli sate. Ayo teman kumpul bersama, membangun Blora sekuat tenaga.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/37)

- (6) KONTEKS : KABAR DIADAKAN MEMILIHAN DAERAH UNTUK MEMILIH BUPATI AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010

085225423xxx : *“Ngalor ngidul macak santri, jebule ora tau ngaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Wulan Juni, padha milih Pak Yudhi.”*

‘Ke sana kemari berpenampilan santri, ternyata tidak pernah mengaji. Pilihan bupati Blora kira-kira Bulan Juni, semua memilih Pak Yudhi.’

(DIVA/ Edisi 294/02-11-2009/103)

- (7) KONTEKS : KOLOM PAK RIKAN YANG TERDAPAT PADA KORAN MINGGUAN DIVA DIJADIKAN SEBAGAI SARANA UNTUK MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT BLORA

081651268xxx : *“Pring tumpuk-tumpuk, bumbung wadahe merang. Ayo kanca padha urun rembug, mbangun Blora nganggo parikan.”*

‘Bambu tertumpuk, lumbung tempat batang padi. Ayo teman bertukar pikiran, membangun Blora menggunakan parikan.’

(DIVA/Edisi 294/02-11-2009/110)

- (8) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO SELAMA MENJABAT BUPATI BLORA MEMILIKI KINERJA DAN BERDIDIKASI BAIK SEHINGGA BELIAU DICALONKAN LAGI OLEH PARTAI GOLKAR MENJADI BUPATI
- 081325489xxx : *“Tuku kripik tela kanggo cemilan. Kerjane apik ya ayo diterusna.”*
 ‘Beli kripik ketela buat camilan. Kerjanya bagus ya ayo dilanjutkan.’
- (DIVA/Edisi 296/16-11-2009/147)
- (9) KONTEKS : 200 DESA DI KABUPATEN BLORA YANG MENDAPATKAN DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI DITERPA ISU MENERPA BEBERAPA DESA MENGENAI PENYELEWENGAN DANA TERSEBUT OLEH LURAH
- 081325471xxx : *“Tuku tampah ing Pasar Sore. Ayo padha selidiki lurah sing padha korupsi P2SE.”*
 ‘Beli nyiru di Pasar Sore. Ayo menyelidiki lurah yang mengkorupsi P2SE.’
- (DIVA/Edisi 297/23-11-2009/149)
- (10) KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN BLORA MENYALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN KIRA-KIRA PADA PERTENGAHAN TAHUN 2010
- 085225624xxx : *“Kembang melati dironce-ronce, iket wulung kodanan sore. Mbah Abu Nafi pancen oke, ayo padha didukung wae.”*
 ‘Bunga melati dirangkai, ikat wulung kehujanan sore-sore. Mbah Abu Nafi memang oke. Ayo didukung saja.’
- (DIVA/Edisi 297/23-11-2009/160)
- (11) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN OLEH PARTAI GOLKAR UNTUK IKUT SERTA PADA PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG PELAKSANAANNYA KIRA-KIRA PERTENGAHAN TAHUN 2010
- 081326621xxx : *“Mlaku-mlaku ing Kediri, aja lali tuku roti. Suk nek milih bupati, coblosa Pak Yudhi.”*
 ‘Jalan-jalan di Kediri, jangan lupa beli roti. Besok kalau memilih bupati, cobloslah Pak Yudhi.’
- (DIVA/Edisi 301/21-12-2009/191)

(12)KONTEKS : YUDHI SANCOYO BUPATI BLORA YANG MENJABAT SAAT INI IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA YANG BARU

081326621xxx : *“Ketheklek kecemplung kalen, kendhi cilik diiseni. Tinimbang golek aluwung balen, wis ketok apik yuk dibaleni.”*

‘Ketheklek tercebur di selokan, kelenting kecil diisi. Daripada mencari alangkah baiknya diulang, sudah terlihat bagus ayo diulangi.’

(DIVA/Edisi 301/21-12-2009/192)

(13)KONTEKS : SUDAH ADA KEPASTIAN PELAKSANAAN PILKADA YANG DITETAPKAN PADA BULAN JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI BLORA

081325489xxx : *“Ani-ani godhong jati, ijo-ijo godhonge koro. Suk Juni pilihan bupati, milih sing bisa mikir butuhe rakyat Blora.”*

‘Ani-ani daun jati, hijau-hijau daun kara. Juni mendatang pilihan bupati, memilih yang bisa memikirkan kebutuhan rakyat Blora.’

(DIVA/ Edisi 302/28-12-2009/207)

(14)KONTEKS : ABU NAFI MANTAN KETUA PENGURUS NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BLORA IKUT SERTA DALAM PESTA DEMOKRASI PEMILIHAN BUPATI BLORA YANG BARU

085740084xxx : *“Banyu segara isine teri, kabeh mau ora mesti. Ngaku wong Blora sing pegawai negeri, ayo padha dhukung Mbah Abu Nafi.”*

‘Air laut isinya ikan teri, semua itu tidaklah pasti. Mengaku orang Blora yang pegawai negeri, ayo mendukung Mbah Abu Nafi.’

(DIVA/Edisi 302/28-12-2009/213)

(15)KONTEKS : PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI BLORA AKAN DILAKSANAKAN TANGGAL 3 JUNI 2010 UNTUK MEMILIH BUPATI SEBAGAI WAKIL RAKYAT

081325489xxx : *“Kawat waja kanggo tali, tuku kwali kanggo nggodhog kupat. Ayo rakyat Blora aja lali milih bupati sing bisa ngayomi rakyat.”*

‘Kawat gigi buat tali, beli panci untuk merebus ketupat. Ayo rakyat Blora jangan lupa memilih bupati yang bisa mengayomi rakyat.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/232)

- (16) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010
 085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*
 ‘Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.’
 (DIVA/ Edisi 304/11-01-2010/244)
- (17) KONTEKS : PAK YUDHI SANCOYO DICALONKAN PARTAI GOLKAR UNTUK BERKOMPETISI MENJADI BUPATI BLORA YANG PEMILIHANNYA AKAN DILAKSANAKAN BULAN JUNI 2010
 085727032xxx : *“Lanjar koro karo timun suri. Ayo milih Pak Yudhi Sancoyo supaya dadi bupati.”*
 ‘Bedeng kara dengan timun suri. Ayo memilih Pak Yudhi Sancoyo supaya menjadi bupati.’
 (DIVA/ Edisi 305/18-01-2010/269)
- (18) KONTEKS : SEBENTAR LAGI AKAN DILAKSANAKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA BULAN JUNI 2010
 085228827xxx : *“Tuku semangka karo kates. Ayo padha ndonga muga-muga Pak Yudhi sukses.”*
 ‘Beli semangka dengan pepaya. Ayo kita berdoa muga-muga Pak Yudhi sukses.’
 (DIVA/Edisi 306/25-01-2010/278)
- (19) KONTEKS : MENDEKATI PEMILIHAN KEPALA DAERAH PARA ANGGOTA PARTAI MENINGKATKAN KINERJANYA BEGITU HALNYA DENGAN PARTAI GOLKAR DENGAN HARAPAN KANDIDAT BUPATI YANG DICALONKAN MENDAPAT DUKUNGAN DARI RAKYAT
 081325489xxx : *“Lunga pasar numpak dokar, nggawa dondhong ditukar sukun. Petinggi Golkar aja padha congkrah, ayo nyontoni rakyat padha urip guyup rukun.”*
 ‘Pergi ke Pasar naik delman, membawa kedondong ditukar sukun. Petinggi Golkar jangan licik, ayo memberikan contoh rakyat dengan hidup guyup rukun.’
 (DIVA/Edisi 306/25-01-2010/280)

3. Fungsi Menuntut

- (1) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 290/05-10-2009/41)

- (2) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 291/12-10-2009/55)

- (3) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 TELAH MEMULAI MENJALANKAN AMANAHNYA SETELAH DILANTIK PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2009 BULAN LALU

Mas Parno : *“Awan-awan mangan kupat. Dadiya dewan sing bisa makili rakyat.”*

‘Siang-siang makan ketupat. Jadilah dewan yang bisa mewakili rakyat.’

(DIVA/Edisi 292/19-10-2009/72)

4. Fungsi Mengucapkan Selamat

- (1) KONTEKS : BERUNTUNGLAH SESEORANG YANG MASIH DIBERIKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN SEHINGGA DAPAT MERASAKAN NIKMATNYA MENJALANKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN

085727472xxx : *“Lungguh meja mangan intip ora ing klasa, cedhak wong wadon. Kowe beja, saiki urip isa pasa ing sasi Ramadhan.”*

‘Duduk di meja makan kerak tidak di tikar, dekat perempuan. Kamu beruntung, sekarang hidup bisa puasa di bulan Ramadhan.’

(DIVA/Edisi 288/06-09-2009/06)

(2) KONTEKS : DI BULAN RAMADHAN UMAT MUSLIM MENJALANKAN IBADAH PUASA SELAMA SEBULAN PENUH HINGGA DATANG HARI KEMENANGAN YANG JATUH PADA TANGGAL 21 DAN 22 SEPTEMBER

Krembol : *“Golek goreng ayam ketemune ayam gadon. Sugeng nglampahi ibadah siam wonten sasi ramadhan.”*

‘Mencari ayam goreng bertemunya ayam camilan. Selamat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.’

(DIVA/ Edisi 288/06-09-2009/08)

5. Fungsi Menawarkan

(1) KONTEKS : BU KESI DIKABARKAN AKAN MENCALONKAN DIRI SEBAGAI BUPATI BLORA KARENA SELAMA MENJADI NYONYA BUPATI DAN MENJADI IBU PENGGERAK PKK KABUPATEN BLORA PRESTASINYA BAIK SERTA MEMILIKI DEDIKASI YANG BAIK PULA

Warga Blora : *“Kupat buntel janur, jangan lodheh nganggo terasi. Rakyat Blora makmur, yen bupatine Bu Kesi.”*

‘Ketupat dibungkus daun kelapa, sayur tumis dengan terasi. Rakyat Blora makmur, apabila bupatinya Bu Kesi.’

(DIVA/Edisi 293/26-10-2009/81)

6. Fungsi Mengancam

(1) KONTEKS : MENJELANG PILKADA UNTUK MEMILIH BUPATI MAKA BANYAK ISU NEGATIF MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MASIH MENJABAT KARENA BELIAU DICALONKAN JUGA SEBAGAI KANDIDAT DARI PARTAI GOLKAR

081xxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi, yo titeni tro!*

‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi, awas kamu!’

(DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/133)

7. Fungsi Menuduh

- (1) KONTEKS : ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH BLORA PERIODE 2009-2014 YANG BARU SAJA DILANTIK MENERIMA GAJI PERTAMA SEBESAR 8,2 JUTA
- Ustad : *“Numpak kapal layar kapisan padha pasa, numpak kapal layar kapindho mangan soto. Nampa bayaran pisan 8 yuta, bayaran kapindho mikir bojo loro.”*
 ‘Naik kapal layar dengan puasa, naik kapal layar kedua makan soto. Menerima gaji pertama 8 juta, gajian kedua memikirkan isteri kedua.’
 (DIVA/Edisi 289/16-09-2009/27)
- (2) KONTEKS : PASCA TERLAKSANANYA RAPAT PARIPURNA ISTIMEWA PENGAMBILAN SUMPAH JANJI PIMPINAN DPRD BLORA PERIODE 2009-2014 PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2009
- 08978057xxx : *“Lek Sukar nandur pari. Yen wis dadi anggota DPR tak jamin lali karo janji-janji.”*
 ‘Paman Sukar menanam padi. Apabila sudah jadi anggota DPR saya jamin lupa dengan janji-janji.’
 (DIVA/Edisi 293/26-10-2009/86)
- (3) KONTEKS : DILAKSANAKAN UJIAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL SERENTAK SELURUH JAWA TENGAH YANG TEST TERTULISNYA DILAKUKAN PADA TANGGAL 4 DESEMBER 2009 UNTUK WILAYAH BLORA JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PELAMAR SEDANGKAN DI BLORA DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG DALAM PEREKRUTAN TERSEBUT
- 08978057xxx : *“Musim panas meh entek wektune. Musime CPNS wong penting akeh dhuwite.”*
 ‘Musim kemarau hampir habis waktunya. Musimnya CPNS orang penting banyak uangnya.’
 (DIVA/ Edisi 295/09-11-2009/115)
- (4) KONTEKS : MENJELANG PEMILIHAN BUPATI YANG RENCANANYA DILAKSANAKAN BULAN JUNI MUNCUL ISU YANG KURANG BERTANGGUNG JAWAB MENERPA PEMERINTAHAN BUPATI YANG MENJABAT
- 081xxxxxxxxxx : *“Tuku dhawet ing kutha Pati. Sirah mumet kakehan diapusi bupati.”*

‘Beli dhawet di kota Pati. Kepala pusing kebanyakan dibohongi bupati.’

(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/138)

- (5) KONTEKS : BLORA SEDANG DITERPA ISU MENGENAI KINERJA PARA PEJABAT YANG TIDAK JUJUR DAN BERSIH DALAM MENJALANKAN TUGASNYA TERUTAMA MEREKA YANG DUDUK DI KURSI PEMERINTAHAN

085225423xxx : “*Aku cah sekolah, ciliko mesti gagah. Jaman saiki eksekutif, yudhikatif, legeslatif padha polah sing bener dadi salah, sing salah dadi genah.*”

‘Aku anak sekolah, meskipun kecil harus gagah. Jaman sekarang eksekutif, yudikatif, legeslatif pada bertingkah yang benar jadi salah, yang salah jadi benar.’

(DIVA/ Edisi 297/23-11-2009/153)

- (6) KONTEKS : PASCA UJIAN CPNS TANGGAL 4 DESEMBER 2009 YANG DILAKSANAKAN DI BLORA DENGAN JUMLAH PENDAFTAR KURANG LEBIH 7100 PENDAFTAR DITERPA ISU ADANYA PINTU BELAKANG

0897857xxx : “*Cepet sirahe kanggo dhedhe. CPNS wayahe wong dhuwur golek dhuwit gedhe.*”

‘Cepat kepalanya dikenakan sinar matahari. CPNS waktunya orang mempunyai kedudukan mencari uang banyak.’

(DIVA/Edisi 300/14-12-2009/177)

- (7) KONTEKS : MENJELANG PILKADA DI BLORA BANYAK BEREDAR ISU TIDAK BAIK MENGENAI CALON-CALONNYA

081514013xxx : “*Beton besi aja ditarik, akeh paku ning njero kerdus. Calon bupati ngaku resik, kabeh mau mung apus-apus.*”

‘Beton besi jangan ditarik, banyak paku di dalam kardus. Calon bupati mengaku bersih, semua itu hanya bohongan.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/233)

- (8) KONTEKS : PASCA PENERIMAAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUNCUL BERBAGAI SPEKULASI ADANYA KECURANGAN DALAM PEREKRUTAN KARENA ADA BEBERAPA KERABAT PEJABAT PEMERINTAHAN DAERAH YANG DITERIMA PEGAWAI NEGERI SIPIL

08978038xxx : “*Ana lumbung wadah klasa, menyang Babat tuku kates. Mumpung isih dadi penguasa, dulur dhewe kudu ketampa PNS.*”

‘Di lumbung tempat tikar, berangkat ke Babat beli pepaya. Mumpung masih menjadi penguasa, saudara sendiri harus keterima PNS.’

(DIVA/Edisi 304/11-01-2010/237)

8. Fungsi Menyumpahi

- (1) KONTEKS : TAHUN 2009 DARI 200 DESA DI 16 KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN BLORA MENDAPAT DANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI YANG DANANYA DISESUIKAN DENGAN USULAN DESA DAN DIAMBIL DARI ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH II SEDANGKAN 95 DESA YANG BELUM MENDAPAT BANTUAN RENCANANYA AKAN DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2010 SEHINGGA MUNCUL KECEMBURUAN SOSIAL

Demang : *“Sore-sore ing kutha Blora. P2SE muga-muga dadi perkara.”*

‘Sore-sore di kota Blora. P2SE semoga menjadi masalah.’

(DIVA/ Edisi 296/16-11-2009/141)

